RELASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PROSES PENANGGULANGAN BENCANA DI KBLK KELURAHAN SAPIRAN KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Program Studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

AKBAL SYARIF
4618076

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Syafwan Rozi
NIP:197710082005011008

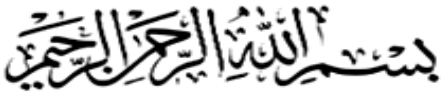
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGRI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025 M / 1447 H

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta alam semesta yakninya ALLAH SWT dan kepada baginda rasulullah SAW yang sudah memberi usaha untuk menjadikan umat manusia yang beriman dan bertakwa. Betapa sangat indahnya anugerah yang ALLAH SWT berikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
Dengan rendah hati penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat sangat aku sayangi dan aku kasihi.

Ayahanda dan ibunda tercinta

*Dengan dedikasi, segala hormat dan terimakasih yang tiada henti yang aku persembahkan karya kecil ini kepada ayah saya yang sudah tiada/alhmarhum (**syafri**) dan ibunda saya (**yermailis**) yang selalu memberikan cinta kasihnya tampa syarat, menyemangati, memotivasi dan cinta yang tidak tergantikan bisa terbalaskan dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Sebagai titik ini semoga menjadi awal langkah aku untuk membuat ibu dan ayah bangga, karena aku sadar selama ini belum ada hal yang lebih aku berikan. Untuk ibu yang setiap saat selalu memberiu semangat dan motivasi selalu mendo'a kan aku dan selalu meridhoi aku untuk melakukan hal-hal baik, terimakasih ibu...terimakasih ayah(Alm)...*

Abangku dan adikku serta keluargaku

*Terimakasih aku ucapkan kepada abang dan adik kandungku **sapul amri dan Lidia Sari** yang sudah memberikan support dan motivasi serta membantuku dalam*

*mengerjakan karya ilmiah ini untuk menyelesaikan bangku kuliyahku. Untuk **keluargaku** terimakasih ku ucapkan karena telah membantuku untuk menyelesaikan awal dari perkuliyahan ini dengan memberi saran, support dan untuk lainya. Semoga doa dan hal-hal baik yang sudah diberikan menjadikanku yang baik pula....terimakasih...*

Sahabat senior dan teman seperjuangan

*Terimakasih banyak kepada **sahabat, senior** yang sudah membntuku dalam menyelesaikan skripsi ini yang selalu siap untuk menemaniku dalam hal yang aku butuhkan. Khususnya untuk para sahabat sahabat ku **(muammad irvan, milla hirrah, ade, muhammad irsyad)** terimakasih atas support dan bantuan yang kalian berikan. Untuk teman seperjuanganku dan teman keluh kesahku terimakasih aku ucapkan atas ketersediaan kalian membantu untuk memberikan saran dan motivasi yang sangat luar biasa untuk melewati masa perskripsian ini. Dan para seniorku yang selalu meluangkan waktu dan masukan atas karya ilmiah yang belum sempurna ini.*

Dosen pembimbing Tugas Akhir

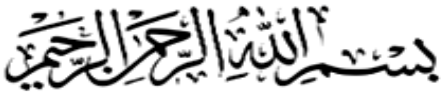
*"terimakasih kepada bapak **Prof. Dr. syafwan Rozi, M.Ag.** selaku pembimbing dosen skripsi saya yang telah sabar dan iklas untuk memberikan masukan dan membimbingku untuk menjadikan aku sampai pada titik sekarang ini. Semoga bapak selalu dalam lindungan ALLAH SWT. Aamiin.."*

Tampa mereka karya ini tidak berarti apa apa bagi peneliti dan tidak akan mencapai ppada titik ini.

Terimakasih untuk semuanya

By: Akbal Syarif

KATA PENGANTAR



Alhmdulillah, Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT telah memberikan rahmat serta hidayahnya dan tiba saatnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini di Universitas Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dengan harapan dan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Sosiologi Agama. Selanjutnya salawat beriringan salam semoga tercurahkan buat baginda nabi muhammad SAW dan keluarga, sahabat serta para pengikut-Nya, aamiin.

Dengan itu skripsi ini saya susun dengaan tujuan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi program studi Sosiologi Agama untuk mendapatkan gelar sarjana Sosiologi. Ada pun judul skripsi saya ini adalah "Relasi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Proses Penanggulangan Bencana Di KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi"

Selama penulis menyelesaikkan skripsi ini, penulis justru mendapatkan sedikit banyaknya hambatan dan rintangan, namun dengan hal itu penulis tidak gentar dengan semangat yang kuat penulis dapat menyelesaikan dan juga berkat bimbingan, arahan serta petunjuk dan saran dengan ketulusan beserta keiklasan terkait dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil

Djambek Bukittinggi, atas segala dukungan dan kebijakan yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan studi di lingkungan universitas ini.

2. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Bapak **Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag.,** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, yang telah memberikan motivasi serta kesempatan bagi penulis untuk berkembang selama masa perkuliahan.
3. Terima kasih yang mendalam ditujukan kepada Ibu **Vivi Yulia Nora, M.Si.,** selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, atas segala dukungan, fasilitas, serta arahan akademik yang sangat membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak **Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag.,** selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini..
5. **Noor Fadli Marh, M. Si.** Selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat-nasehat selama proses perkuliahan yang telah di tempuh selama masa perkuliahan yang selalu memberikan pelajaran untuk sabar dalam mencapai kesuksesan.
6. Mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak dan Ibu **Dosen Prodi Sosiologi Agama** dan beserta **Pegawai** Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah banyak

berbagi ilmu dan wawasanya kepada saya sehingga pengetahuan yang saya miliki jadi luas.

7. Terimakasih buat teman teman angkatan 2018 Sosiologi Agama yang memberikan motivasi dan semangat perjuangan yang membara.
8. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Kelurahan, para Relawan KBLK, serta seluruh masyarakat Kelurahan Sapiran, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, atas dukungan dan kerjasamanya yang telah memungkinkan penulis melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih yang sangat sangat tak terhingga kepada orang tua saya, apak **Syafri** (Alm), amak **Yermailis** yang telah mensupport baik moril dan materil nya serta menjaga dan merawat dan tumbuh kembang saya dari sejak kecil hingga saat sekarang ini. Sehingga penulis menjadi anak yang berbakti dan membanggakan bagi apak dan amak. Aamin.
10. Terimakasih banyak kepada teman teman ku yang terbest yang telah berjuang bersama sama dan selaalu memberi semangat satu sama lain serta selalu ada disaat sedih maupun senang.
11. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu

Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis memohon kepada Allah SWT agar segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang bernilai di sisi-Nya. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya serta membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif, menambah wawasan, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat dan menjadi referensi yang berguna di masa yang akan datang..

Bukittinggi, 2025
Penulis

AKBAL SYARIF
Nim: 4618076

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **" Relasi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Proses Penaggulangan Bencana Di KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi"** yang disusun oleh Akbal Syarif, dengan NIM. (4618076) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Latar belakang penelitian adalah pentingnya upaya penaggulangan bencana yang membutuhkan sinergi yang kuat antara masyarakat dan pemerintah. Kegiatan penanggulangan bencana yang di maksud yaitu meliputi : mitigasi Bencana, respon tanggap darurat, serta rehabilitas dan rekonstruksi. Penelitian ini bertujuan mengkaji keterkaitan serta tingkat partisipasi kedua pihak dalam menjalankan proses penaggulangan bencana di Kelurahan Sapiran melalui mekanisme Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Para informan terdiri atas 10 anggota kunci dari KBLK Kelurahan Sapiran dan pihak kelurahan, serta 5 informan pendukung yang berasal dari kalangan BPBD dan tokoh masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi lapangan, wawancara mendalam, serta telaah dokumen. Analisis data dilaksanakan dengan tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guna menjamin validitas data, diterapkan beberapa teknik seperti perpanjangan durasi pengamatan, peningkatan intensitas pengamatan, serta penerapan triangulasi data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat peneliti simpulkan *pertama* kegiatan KBLK Kelurahan Sapiran dalam penaggulangan bencana, ada beberapa cara tahap penaggulangan bencana yang di lakukan Kelurahan Sapiran yang pertama: tahap mitigasi bencana, tanggap darurat, dan rehabilitas/rekonstruksi yang mana pada tahap ini masyrakat harus saling bekerjasama dengan Pemerintah.*kedua* faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan mitigasi bencana di KLBK kelurahan Sapiran sebagaimana masyaarakat memilki partisipan yang berbeda sehingga partisipasi harus dibentuk dengan pendekatan sosialisasi.*ketiga* relasi pemerintah dan masyarakat yang mana disini masyarakat saling berperan kearah yang lebih baik dalam konteks pertahanan dan pembangunan terhadap bencana yang sudah terjadi.

Kata Kunci : kegiatan penaggulangan bencana, KBLK, kerjasama pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR.....
ABSTRAK.....
DAFTAR ISI .....
DAFTAR TABEL .....
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Mamfaat Penelitian 8
E. Penjelasan Judul 9
F. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep relasi/Hubungan social. 13
1. Pengertian Hubungan sosial. 13
2. Syarat syarat relasi/ Hubungan sosial 15
3. Bentuk bentuk Hubungan sosial 15
B. Konsep penanggulangan bencana 19
1. Pengertian dan tujuan penanggulangan 19
2. Bentuk bentuk penaggulangan bencana 19
3. Faktor yang mempengaruhi penanggulangan bencana 20
C. Ketahanan bencana lingkungan kelurahan 24
D. Teori Tindakan Max Weber 25
E. Penelitian Relevan 28
F. Kerangka Berfikir 31

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Informan Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 38
F. Teknik Keabsahan Data 40

BAB IV HASI PENELITIAN
A. Temuan Umum 46
1. Profil Sejarah Singkat KBLK Kelurahan Sapiran 46
2. Struktur Dan Visi Misi KBLK Kelurahan Sapiran 49
a. Struktur 50
b. Visi Misi 51
c. Sarana dan Prasarana 52

3. Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sapiran..... 53
a. Partisipasi Perencanaan dan Mengambil Keputusan..... 54
b. Partisipasi Masyarakat dalam Edukasi dan Sosialisasi 54
c. Partisipasi dalam Pelaksanaan dan Tanggap Darurat..... 55
d. Partisipasi dalam rehabilitas dan rekonstruksi..... 55
e. Partisipasi dalam Monitoring dan Evaluasi 56
B. Temuan Khusus
1. Bentuk kegiatan KBLK Kelurahan Sapiran 57
a. Mitigasi Bencana..... 58
b. Tanggap Darurat 60
c. Rehabilitas dan Rekonstruksi..... 62
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat KBLK Kelurahan Sapiran dalam Menaggulangi Bencana..... 64
a. Faktor Pendukung 64
b. Faktor Penghambat..... 68
3. Relasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Proses Penaggulangan Bencana Di KBLK Kelurahan Sapiran 72
a. Kerjasama 73
b. Persaingan 75
c. Pertentangan..... 76
d. Akomodasi 78
C. Analisis Teori Tindakan max weber

BAB V
A. Kesimpulan..... 82
B. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Sapiran..... 46

Tabel 4.2 Dasar Dasar Pembentukan KBLK Kelurahan Sapiran..... 48

Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan KLBK Kelurahan Sapiran..... 50

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di KLBK Kelurahan Sapiran..... 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang termasuk sangat rentan terhadap berbagai bencana alam. Beberapa daerah menghadapi ancaman seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kebakaran, gelombang pasang, dan angin puting beliung. Bencana tersebut bisa terjadi secara alami maupun akibat tindakan manusia yang merusak lingkungan. Terjadinya bencana tidak dapat diprediksi secara pasti dan bisa menimpa siapa saja tanpa memandang status sosial, agama, atau suku bangsa korban.[1]

Menyadari hal ini, Pemerintah Republik Indonesia telah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk mengantisipasi bencana sebelum dan sesudah kejadian. Bencana diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial.[2]

Intinya, bencana adalah suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat sehari-hari. Bencana biasanya disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu faktor alam, non-alam, dan manusia, yang dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak psikologis. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana didefinisikan sebagai kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat akibat

[1] Humaidi M. Alie 2015*,"Penanganan Bencana Berbasis Persfektif Hubungan Antar Agama dan Kearifan Lokal*"Semarang, Jurnal of Social Science and Religion. Hal. 212

[2]Hanani, S. (2020). *Mencari Solusi Penanggulangan Bencana di Negri Rawan Bencana, Suara Milenial Dari Sosiologi Agama*, Sosiologi Agama, IAIN Bbukittinggi Hal 49.

faktor alam, non-alam, maupun manusia, dengan dampak korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan tekanan psikologis.[3]

Perubahan yang terus menerus terjadi pada alam dan manusia menciptakan dinamika hidup yang memiliki dua sisi: pengaruh menguntungkan dan merugikan. Dampak merugikan bagi manusia inilah yang disebut bencana, seperti letusan gunung berapi, banjir, gempa, dan tsunami. Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif agar risiko dan kerugian akibat bencana dapat diminimalisasi. Pemahaman tentang mitigasi bencana, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, menjadi hal penting untuk diketahui..[4]

Menurut Gilbert, bencana adalah gangguan pada struktur sosial kemasyarakatan yang menandai ketidakmampuan masyarakat untuk melanjutkan aktivitas normal melalui pola struktur konvensional. Gilbert berpendapat bahwa bencana merupakan hilangnya landasan paradigma bermasyarakat yang diikuti oleh ketidakmampuan memahami kenyataan dengan kerangka pikir yang biasa. Sementara itu, Carr melihat bencana sebagai runtuhnya proteksi budaya yang mengakibatkan efek negatif; baginya, bencana dan efeknya tidak dapat dipisahkan karena sesungguhnya efek dari kejadian tersebutlah yang disebut bencana. Dari sudut pandang Carr, bencana adalah akibat dari aktivitas manusia.[5]

Faktor utama yang menyebabkan besarnya kerugian dan korban dalam bencana termasuk kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap dan

---

[3]BNPB ,2017, ”*Pengurangan Resiko Bencana*”. Jakarta,PT Rineka Cipta

[4]Enok Maryani.(2020). Model Pembelajaran Mengenai Mitigasi Bencana dalam Data Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama."(Sumber: *Jurnal Geografi Gea*, Volume 10, Nomor 2,)hal 114.

[5] Maarif Samsul M,Si,2015.”*Sosiologi Kebencanaan dan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas”*Guru Besar Sosiologi Kebencanaan, Hal 43.

perilaku yang merusak sumber daya alam, kurangnya sistem peringatan dini yang efektif sehingga menyebabkan ketidaksiapan, dan keterbatasan kemampuan menghadapi bencana. Pada tahun 2019, BNPB mencatat sebanyak 1.830 kejadian bencana di Indonesia, meliputi tanah longsor, banjir, tsunami, kebakaran, dan gempa bumi.[6]

Di wilayah Sumatera Barat, bencana alam yang marak pada tahun 2017 adalah banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Cuaca ekstrem menjadi penyebab kejadian tersebut yang berdampak luas pada empat kabupaten dan satu kota, yakni Kabupaten 50 Kota, Sawahlunto, Sijunjung, Dharmasraya, dan Kota Bukittinggi.[7]

Dalam perspektif Al-Qur'an, bencana disebut dengan berbagai istilah seperti musibah, bala' (ujian), dan fitnah (cobaan). Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan diharapkan selalu sadar dan introspeksi, serta memiliki prasangka baik kepada Tuhan dan sesama. Pemikiran bijaksana dan sikap positif dalam menyikapi bencana sangat penting untuk mendekatkan diri kepada pemahaman yang lebih arif dan matang.[8]

Bencana juga disebutkan dalam Al-Qur'an surah ar-rum:41 menerangkan:

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

[6] Ibid hal 46

[7] Ismail Prayoga,2017,"*Analisis Siklon Tropis Nock-ten Berbasis Data Satelit Himawari"* Jurnal Meterologi Klomatologi dan Geofisika. Hal 23.

[8] Shihab,M. Quraish, 2006 "*Musibah dalam Persfektif Al-Qur'an*", Dalam Jurnal Study Al-Qur'an ,Volume1. Hal. 1.

> **Artinya:** *"telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali(kejalan yang benar) ''*[9]

Ayat tersebut mengingatkan bahwa bencana yang terjadi di daratan maupun lautan adalah akibat dari perbuatan manusia sendiri. Hal ini menegaskan bahwa bencana bukanlah sebagai bentuk hukuman, ujian, ataupun peringatan dari Allah secara langsung. Sejumlah bukti juga mengindikasikan bahwa manusia merupakan penyebab utama terjadinya bencana tersebut. Contohnya adalah praktik penebangan hutan yang berlebihan dan kerusakan ekosistem laut akibat eksploitasi sumber daya secara berlebihan demi kepentingan sesaat manusia. Sayangnya, tindakan tersebut tidak disertai dengan upaya pemeliharaan atau pelestarian lingkungan sehingga keseimbangan ekosistem menjadi terganggu dan tidak berjalan secara berkelanjutan.[10]

Masyarakat terancam bencana membutuhkan usaha yang signifikan dalam menanggapi risiko bencana supaya masyarakat sadar dan tanggap bencana dengan melakukan pendidikan pengurangan resiko bencana yaitu disebut dengan mitigasi bencana. Mitigasi bencana secara terminologis merujuk pada upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak dan risiko yang disebabkan oleh bencana, baik yang berasal dari alam maupun non-alam. Mitigasi bencana berperan sebagai alat ukur yang penting dalam pengelolaan bencana, dengan tujuan utama mengurangi potensi risiko yang mungkin timbul. Secara umum, mitigasi

---

[9] Sumber Al-Qur'an Beserta Terjemahannya Yang Diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dengan Edisi yang Diterbitkan di Jakarta oleh Bumi Restu pada tahun 1976)

[10] Hakim, Abdul ,2012"*Makna Bencana Menurut Al-Qur'an"* (Jakarta: LITBANG Kemenag Pusat) Hal .1.

dilakukan untuk mengurangi berbagai kerugian yang dapat dialami, seperti kerusakan harta benda dan kehilangan jiwa.[11]

Salah satu hal yang terpenting dalam mitigasi bencana yaitu perlu adanya pendidikan kebencanaan guna memeberikan pemahaman serta kesiapsiagaan terhadapa tindakan yang perlu dilakukan sebelum terjadi bencana. Mitigasi bencana sangat bermamfaat bagi seluruh manusia, maka oleh sebab itu sangat baik untuk bisa mengetahui itu apa itu mitigasi bencana supaya mudah dalam menanggulangi bencana. maka muncul kesadaran dalam bertindak dan rasa empati untuk membantu satu sama lain, dan juga untuk meningkatkan kepedulian sosial dan partisipasi masyarakat.[12]

Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Sapiran merupakan sebuah komunitas atau sistem ketahanan yang berfokus pada penanggulangan bencana di wilayah Kelurahan Sapiran, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. KBLK ini dibentuk sebagai bentuk implementasi dari Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 yang mengatur pedoman umum bagi desa dalam mengelola ketahanan bencana atau kelurahan tangguh bencana, dan merupakan bagian dari program penanggulangan bencana yang telah dilaksanakan di 24 kelurahan kota bukittinggi.[13]

---

[11] Wekkel, I .S. (2011) "*Mitigasi Bencana",* Penerbit Adab. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

[12] Hayuditiyas, B. (2020) Menjelaskan Bahwa Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Sangat Penting Guna Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Terhadap Bencana."(Sumber: *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 2), Hal 101.

[13] Muhammad Bahri Syaiful, (2025) *Upaya Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KBLK) Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana(Studi KBLK Kelurahan Kayu Kubu, Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi.* Skripsi Hal 11-12.

Rencana kegiatan penanggulangan bencana di KBLK di kelurahan Sapiran merupakan daerah cukup berpotensi menghadapi resiko bencana, baik secara bencana alam , maupun non alam. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat kelurahan sapiran dalam menghadapi bencana, meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat bencana, mempercepat proses pemulihan pasca bencana.

Dalam kegiatan pelaksanaan penanggulangan bencana KBLK kelurahan sapiran melakukan.

a) Sosialisasi dan edukasi penanggulangan bencana
b) Pembentukan dan pelatihan tim siaga bencana kelurahan
c) Penyusunan peta resiko dan jalur evakuasi
d) Penggandaan dan pemeliharaan sarana parasarana
e) Simulasi penanggulangan bencana
f) Koordinasi dengan instansi terkait
g) Monitoring dan evaluasi[14]

Berdasarkan hasil observasi awal masalah relasi pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana di KBLK di kelurahan sapiran dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya yaitu adanya komunikasi dan koordinasi sering terjadi kesenjangan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam hal informasi kesiapsiagaan dan respon bencana. masyarakat mungkin kurang mendapatkan informasi yang memadai atau tepat waktu dari pemerintahan

[14] Dheanindya Sari D. S (2020) *Melakukan Penelitian Mengenai Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Penerapan Edukasi Triase Menggunakan Metode START Pada Kelompok Ketahanan Bencana Lingkungan (KBLK) Di Kelurahan Sapiran, Kota Bukittinggi*, Dalam (Disertasi Doktoralnya Di Universitas Perintis Indonesia)." Hlm. 56.

setempat. Untuk mempererat hubungan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan mengikut sertakan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan serta pelaksanaan penanggulangan bencana. Selain itu, penting juga meningkatkan transparansi dan menjalin komunikasi yang jelas serta efektif dari pihak pemerintah.[15]

Pembentukan aktivis bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah, seperti KBLK, merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait penanggulangan bencana. Tujuan utama dari keberadaan aktivis ini adalah untuk mengurangi risiko bencana pada semua tahap, yakni sebelum bencana (prabencana), saat tanggap darurat, dan selama proses pemulihan setelah bencana terjadi.[16].

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai "Hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam proses penanggulangan bencana di KBLK Kelurahan Sapiran, Kota Bukittinggi." Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai terwujudnya kerja sama dan program KBLK di setiap kelurahan di Kota Bukittinggi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi dan koordinasi antara pemerintah serta masyarakat dalam menghadapi kesiapsiagaan dan respons bencana, termasuk mengidentifikasi hambatan yang muncul serta jenis-jenis program penanggulangan bencana yang dijalankan di tingkat kelurahan. penelitian ini sebenarnya penting bertujuan untuk menemukan strategi yang lebih efektif

[15] Dody Pramudya,(Ketua KLBK Kelurahan Sapiran) *Wawancara Pribadi* Di Kantor Kelurahan Sapiran, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Tanggal 23 Juni 2025.

[16] Data Renstra BPBD Kota Bukittinggi.2016-2021. Terkait Pembentukan Dan Tupoksi BPBD Kota Bukittinggi.

dalam membangun sinergi antara pemerintah dan masyarakat agar penanggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran berjalan optimal.

B. Rumusan masalah

Agar suatu penelitian dapat dilaksanakan secara optimal, peneliti perlu merumuskan masalah secara singkat dan jelas, sehingga memudahkan dalam menentukan arah penelitian, langkah yang akan diambil, serta proses interpretasi data dan fakta yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan KBLK dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Sapiran.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat KBLK kelurahan sapiran dalam menanggulangi bencana.?
3. Bagaimana relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penanggulangan bencana di KLBK kelurahan sapiran.?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu permasalahan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan hal-hal apa saja yang ingin diketahui atau ditentukan melalui penelitian tersebut. Dalam konteks ini, tujuan penelitian adalah untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana di Kelurahan Sapiran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Sapiran, Kota Bukittinggi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi ilmiah bagi penulis, instansi terkait, dan peneliti lain sebagai referensi dalam mempelajari isu-isu khususnya terkait mitigasi dan penanggulangan bencana.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kajian serta sumbangan keilmuan di bidang sosiologi bencana. Hasilnya juga diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang peran serta hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola risiko bencana di Kelurahan Sapiran, Kota Bukittinggi. Khususnya bagi pemerintah daerah, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan penanggulangan bencana di wilayah tersebut.

3. Manfaat akademisi

Penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan masa studi pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dan kesalahpahaman dalam membaca serta memahami isi penelitian ini, sekaligus memudahkan pembaca dalam menangkap inti dari judul penelitian, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang digunakan

1) Relasi adalah hubungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat, seperti persahabatan, keluarga atau rekan kerja baik dari segi objek, konsep atau ide..[17]
2) Masyarakat dan pemerintah merupakan dua entitas yang memiliki hubungan saling terkait dan saling bergantung. Masyarakat terdiri dari sekelompok individu yang tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu, yang sama-sama menjalankan budaya, nilai, dan norma tertentu, serta memiliki tujuan dan kepentingan bersama. Sementara itu, pemerintah adalah institusi yang memiliki wewenang untuk mengatur, mengelola masyarakat, menetapkan kebijakan, serta menyediakan layanan publik guna memenuhi kebutuhan masyarakat.
3) Penanggulangan bencana/mitigasi bencana merupakan suatu kegiatan yang berwujud merekonstruksi yang telah terjadi pada suatu daerah yang terkena dampak bencana oleh pemerintah dan BNPB.
4) KBLK (ketahanan bencana lingkungan kelurahan) : merupakan salah satu program pemerintah dalam memberikan perlindungan dari berbagai ancaman bencana, Kelurahan Tangguh Bencana mempunyai kemampuan untuk

[17] Mustaqim Abdul,2015*" Bencana Dan Relasi Dalam Persfektif Al-*"Jurnal UIN Sunan Kalijaga,Hal 107.

mengidentifikasi ancaman yang ada di daerahnya serta meningkatkan kapasitas guna meminimalisir dan mengurangi risiko bencana.

KBLK merupakan sebuah kelompok organisasi yang dibentuk dan dipimpin oleh BPBD Bukittinggi berdasarkan program Desa Tangguh Bencana, dengan tugas memberikan perlindungan terhadap risiko bencana alam maupun non-alam.[18]

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini, penulis menguraikan garis besar tekait latar belakang dalam pengambilan judul penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis

yang membahas tentang (A) konsep relasi/hubungan sosial (B) konsep penanggulangan bencana (C) ketahanan bencana lingkugan kelurahan (C) pengembangan teori (E) penelitian relevan (F) kerangka penelitian.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang membahas tentang (a) metode penelitian (b) sumber data (c) fokus penelitian (d) teknik pengumpulan data (e) uji keabsahan data (f) teknik analisis data.

[18] Bencana B. N. P .B. (2012) *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No 1 Tahun 2012 Tentang Pedeoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*.Jakaarta: BNPB. Hal 21.

BAB IV : Membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan Terdiri Dari (a) Temuan Umum (b) Temuan Khusus (c) Pembahasan.

BAB V : Membahas penutup terdiri (a) Kesimpulan (b) saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KonsepRelasi/Hubungan Sosial

1. Pengertian hubungan sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam di sekitarnya. Agar dapat hidup berdampingan dan diterima dalam lingkungan tersebut, manusia senantiasa menyesuaikan diri dengan tempat tinggalnya serta menjalin hubungan antar sesama.

Istilah 'hubungan sosial' berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu 'interaction', yang berarti saling mempengaruhi atau adanya pengaruh timbal balik antara dua pihak. Hubungan sosial sendiri diartikan sebagai proses timbal balik antara individu atau kelompok yang berlangsung melalui komunikasi.[19]

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hubungan diartikan sebagai suatu tindakan atau aksi yang melibatkan keterkaitan dan saling pengaruh antar pihak. Dengan demikian, hubungan merupakan interaksi yang terjadi antara individu atau kelompok yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lain.

Menurut Gillin, yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, hubungan sosial adalah interaksi sosial yang bersifat dinamis, mencakup hubungan antara

[19] Hassan S.,(2003). *Enslikopedia Indonesia*.(Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve) Hal, 1462.

individu dengan individu lain, antara kelompok dengan kelompok, serta antara individu dengan kelompok manusia.[20]

Dalam konteks tersebut, hubungan sosial dipahami sebagai interaksi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya bersama menanggulangi bencana di Kota Bukittinggi.

2. Syarat syarat relasi/ hubungan sosial

Pada dasarnya, interaksi antara individu dengan individu lain terwujud melalui kontak sosial yang melibatkan komunikasi. Hubungan tersebut hanya dapat terjalin apabila telah terpenuhi beberapa syarat tertentu.:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa Latin, yaitu kata ‘con’ atau ‘cum’ yang berarti bersama-sama, dan ‘tango’ yang berarti menyentuh. Dengan demikian, secara harfiah kontak sosial berarti ‘menyentuh bersama-sama’. Kontak sosial hanya terjadi apabila terdapat hubungan fisik (badaniah). Pada dasarnya, kontak ini merupakan tindakan dari individu atau kelompok yang memiliki makna bagi pelakunya, yang kemudian dipahami oleh individu atau kelompok lain. Pemahaman makna inilah yang menjadi dasar munculnya reaksi.

Kontak sosial dapat terjadi secara langsung melalui gerakan fisik. Namun, terjadinya kontak tidak hanya bergantung pada aspek fisik, melainkan yang paling penting adalah respons atau tanggapan terhadap tindakan tersebut

[20] Soerjono Soekanto. (2012).,*Pengantar Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali. Hal 55.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan, gagasan, atau perasaan dari satu pihak kepada pihak lain sehingga tercipta pemahaman bersama. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan baik individu maupun kelompok dapat tersampaikan secara efektif. Komunikasi biasanya terjadi setelah adanya kontak langsung; apabila kontak telah berlangsung, komunikasi dapat dikatakan terjadi. Hal ini terjadi ketika individu memberikan makna atau penafsiran terhadap perilaku orang lain, yang kemudian memicu reaksi berdasarkan perasaan atau maksud yang ingin disampaikan oleh individu tersebut.[21]

3. Bentuk bentuk hubungan sosial

Dalam hubungan atau relasi sosial, terdapat berbagai bentuk, antara lain kerjasama, persaingan, pertikaian atau pertentangan, dan akomodasi. Berikut penjelasan masing-masing:

a. Kerjasama (*cooperation)*

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial di mana dua orang atau lebih melakukan kegiatan bersama. Kerjasama muncul karena orientasi individu terhadap kelompoknya sendiri maupun kelompok lain. Hubungan kerjasama cenderung semakin kuat ketika ada ancaman dari luar yang dapat membahayakan kesetiaan yang telah tertanam secara tradisional atau institusional dalam kelompok tersebut. Bentuk kerjasama terdiri dari:

[21] Soliman B. Taniko., (2009). " *Struktur Dan Proses Sosial Sebagai Pengantar Dalam Studi Sosiologi Pembangunan*."(Diterbitkan Oleh: Raja Grafindo Persada, Jakarta, Hal 111)

1. Kerukunan, yang meliputi gotong royong atau saling membantu.
2. Bargaining, yaitu perjanjian tukar-menukar barang dan jasa antar dua organisasi atau lebih.
3. Ko-optasi, sebuah proses penerimaan unsur baru dalam kepemimpinan atau politik organisasi guna mencegah gangguan stabilitas.
4. Koalisi, yaitu gabungan dua organisasi atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.
5. Joint venture, kerjasama dalam pengelolaan proyek tertentu.[22]

b. Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah proses sosial di mana individu atau kelompok berlomba mencari keuntungan dalam bidang kehidupan tertentu yang menjadi perhatian umum. Persaingan terjadi dengan cara menarik perhatian publik atau memperkuat prasangka yang ada tanpa menggunakan ancaman ataupun kekerasan. Contoh bentuk persaingan sosial meliputi: Persaingan ekonomi, Persaingan kebudayaan, Persaingan dalam kedudukan dan peranan, Persaingan rasial.[23]

c. Pertentangan (pertikaian atau konflik)

Pertentangan merupakan proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan dengan menentang pihak lain, dan seringkali disertai ancaman atau kekerasan. Hal ini biasanya muncul akibat perbedaan antar individu, perbedaan budaya, kepentingan, atau perkembangan sosial. Bentuk-bentuk pertentangan meliputi:

[22] Sukanto,*Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal 66.

[23]. Danny Haryanto & Edwi Nugrohoadi, (2011), *Pengantar Sosiologi Dasar*: Jakarta: PT Presentasi Pustakarya, Hal 181.

Pertentangan pribadi, Pertentangan rasial, Pertentangan antar kelas sosial, Pertentangan politik, Pertentangan internasional.[24]

d. Akomodasi

Akomodasi memiliki dua pengertian, yaitu sebagai suatu kondisi dan sebagai proses. Jika merujuk pada kondisi, akomodasi berarti terciptanya keseimbangan dalam hubungan antar individu atau kelompok yang sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Adapun tujuan akomodasi antara lain:

1. Mengurangi pertentangan akibat kesalahpahaman antar individu atau kelompok.
2. Mencegah timbulnya pertentangan baru.
3. Memungkinkan terwujudnya kerjasama.
4. Mengupayakan penyatuan antara kelompok sosial yang semula terpisah..[25]

B. Konsep Penanggulangan Bencana

1. Pengertian dan tujuan Penanggulangan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa penanggulangan bencana mencakup serangkaian kegiatan atau upaya yang meliputi kebijakan pembangunan yang berisiko menimbulkan bencana, tindakan pencegahan, respons darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi.[26]

---

[24] Ibid...Hal 185.
[25] Hartono & Aricun Aziz, (1991).,*Ilmu Sosial Dasar*., Jakarta: Bumi Akasara, Hal, 116.
[26] Undang Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penaggulangan Bencana, Hal 3.

Bahaya alam merupakan fenomena yang sering terjadi di berbagai wilayah di dunia. Secara umum, bahaya alam adalah bagian dari lingkungan fisik yang dapat membahayakan manusia. Secara lebih rinci, bahaya alam mencakup berbagai fenomena yang berkaitan dengan atmosfer, hidrosfer, geologi, vulkanik, dan kebakaran. Tingkat risiko bahaya ini bergantung pada lokasi, intensitas, dan frekuensinya, yang dapat mengancam jiwa manusia, merusak bangunan, serta mengganggu aktivitas manusia secara luas. Sebuah fenomena alam baru dikategorikan sebagai bencana alam jika terjadi di area berpenduduk dan menyebabkan kerusakan pada infrastruktur, fasilitas kehidupan, serta menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda.

Bencana merupakan kondisi atau situasi yang muncul akibat peristiwa alam, non-alam, atau buatan manusia yang berlangsung secara tiba-tiba dan menimbulkan dampak besar. Kondisi ini mengharuskan masyarakat yang terdampak untuk mengambil tindakan respons yang serius. Menurut Carter bencana adalah gangguan serius yang merugikan kehidupan masyarakat dan dapat berdampak selama jangka waktu tertentu ke depan.

Sementara itu, penanggulangan bencana mencakup serangkaian langkah yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berpotensi menimbulkan risiko bencana, pelaksanaan langkah-langkah pencegahan, penanganan tanggap darurat, serta kegiatan rehabilitasi setelah bencana.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penanggulangan bencana:

a) Identifikasi masalah

Sebelum bencana terjadi, hendaknya dilakukan pengendalian yang efektif guna meminimalkan dampak yang mungkin timbul.

b) Kebutuhan terkait bahaya dan peralatan penanggulangan

Meliputi alat kerja, sarana transportasi, perangkat komunikasi, penerangan, serta perlengkapan bagi personel yang terlibat.

c) Kebutuhan tenaga penanggulangan

Melibatkan peran aktif masyarakat, lembaga masyarakat, dan berbagai instansi terkait dalam pelaksanaan penanggulangan bencana..[27]

Tujuan penaggulangan bencana secara umum adalah:

a. Adanya memberikan perlindungan kepada masyarakat terkait dari ancaman bencana agar keselamatan jiwa serta harta benda terjaga.
b. Mengurangi resiko dan dampak bencana, terkhusunya mengurangi korban jiwa kerugian ekonomi dan kerusakan lingkungan akibat dampak bencana.
c. Rujukan pedoman dalam perencanaan pembangunan, sehingga pembangunan dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek mitigasi.
d. Meningkatkan kesadaran dan informasi kemasyarakat tentang resiko bencana dan bagaimana cara menghadapi bencana tersebut agar masyarakat lebih waspada.

[27] Nasution Fauziah M.Psi Dr. Usiono,MA.2018,"*Disaster Management"* Medan: Perdana Publissing, Hal 9.

e. Menjamin terselenggaranya penaggulangan bencana secara terencana, terpadu dan terkoordinasi dan menyeluruh.
f. Memastikan pemulihan yang cepat dan efektif.
g. Mendorong partisipasi masyarakat dan kemitraan antara publik an swasta dalam penagguulangan bencana terjadi.

2. Bentuk bentuk Penanggulangan Bencana

Ada tiga inti pokok salah satu kegiatan kebencanaan yang dilakukan oleh aktivis kebencanaan yaitu:

1. Sebelum bencana terjadi/Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana merupakan rangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana, terutama bencana yang tidak dapat dicegah sepenuhnya. Mitigasi ini bertujuan untuk meminimalisir kerugian manusia, kerusakan harta benda, serta gangguan terhadap lingkungan. Upaya mitigasi dapat dilakukan melalui pembangunan fisik, Upaya tersebut dapat berupa pembangunan struktur bangunan yang tahan terhadap gempa, penanaman pohon bakau, serta melalui proses peningkatan kesadaran dan penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi potensi ancaman bencana.[28]

Mitigasi bencana juga meliputi tindakan sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi. Sebelum bencana, langkah mitigasi dilakukan

[28]Enok Maryani. (2010). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama,dipublikasikan dalam "*Jurnal Geografi Gea*", Vol. 10, No. 1. Hlm. 42-59.

dengan membuat peta wilayah rawan bencana, sosialisasi, dan pelatihan masyarakat tentang cara penyelamatan diri. Saat bencana terjadi, mitigasi bertujuan mengurangi kerugian secara langsung melalui respons cepat dan antisipasi bahaya. Setelah bencana, mitigasi meliputi pemulihan kondisi masyarakat dan memperbaiki sarana-prasarana yang rusak.

Secara lebih luas, mitigasi bencana menjadi landasan penting dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan risiko bencana. Selain itu, mitigasi juga meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat agar hidup lebih aman dan tangguh menghadapi bencana. Kegiatan mitigasi dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak mulai dari individu, komunitas, hingga pemerintah agar risiko bencana dapat diminimalkan secara maksimal. ada beberapa kegiatan kegiatan yang dilakukan saat terjadi bencana berdasrkan pengelompokanya yaitu:

a. Pencegahan

Kegiatan ini berfokus pada penyusunan berbagai peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana, seperti peraturan mengenai Rencana Umum Tata Lahan (RUTL), Izin Mendirikan Bangunan (IMB), rencana tata guna lahan, serta pembuatan peta zona rawan bencana dan sebagainya.

b. Mitigasi

Merupakan upaya yang diarahkan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana, contohnya pembangunan tanggul, sabo, bendungan (dam), cek dam, breakwater, serta kegiatan rehabilitasi dan normalisasi saluran air.

c. Kesiapsiagaan

Meliputi serangkaian kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendidikan bagi masyarakat, petugas lapangan, serta operator pemerintah. Selain itu, penting juga mengasah keterampilan, kemahiran, dan kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

2. Tanggap Darurat

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat terjadi bencana atau keadaan darurat untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan. Kegiatan ini mencakup penyelamatan dan evakuasi korban, perlindungan harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan air bersih, serta pemulihan sarana dan prasarana vital yang terkena dampak bencana.

Tujuan utama dari tanggap darurat adalah melakukan respons yang cepat dan tepat guna mengurangi kerugian serta kerusakan yang disebabkan oleh bencana, sehingga kehidupan masyarakat dapat segera kembali normal. Tanggap darurat juga meliputi kegiatan pengkajian kondisi lokasi terdampak, penentuan status keadaan

darurat, perlindungan terhadap kelompok rentan, serta pengurusan pengungsi dan kebutuhan mereka.

Sistem tanggap darurat biasanya terdiri dari prosedur-prosedur yang telah disiapkan sebelumnya, penyediaan fasilitas seperti alat pemadam api, jalur evakuasi, dan pembentukan tim khusus tanggap darurat yang terlatih serta rutin melakukan simulasi untuk kesiapsiagaan. Jenis keadaan darurat yang ditangani bisa bermacam-macam, termasuk kebakaran, gempa bumi, banjir, tumpahan bahan berbahaya, dan huru hara.

Dengan demikian, tanggap darurat merupakan tahap kritis dalam manajemen bencana yang berfungsi untuk mengurangi dampak buruk secara langsung saat bencana terjadi, memastikan keselamatan jiwa dan harta, serta mempersiapkan pemulihan yang cepat dan terorganisir. ada beberapa kegiatan Kegiatan yang dilaksanakan selama masa tanggap darurat bencana dapat diklasifikasikan berdasarkan kelompokannya sebagai berikut:

a. Peringatan dini merupakan kegiatan yang memberikan sinyal atau tanda pertama mengenai akan terjadinya bencana. Peringatan ini ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana agar mereka memiliki kesempatan lebih awal untuk menyelamatkan diri.
b. Penyelamatan dan pencarian meliputi tindakan memberikan pertolongan kepada penduduk yang terdampak oleh bencana serta

upaya pencarian terhadap korban yang mungkin membutuhkan bantuan.

c. Pengunsian, yakni kegiatan mengenai pemindahan penduduk dari tempat bencana ketempat yang lebih aman.[29]

3. Rehabilitas dan rekonstruksi/Pemulihan

Rehabilitasi adalah proses pemulihan yang bertujuan mengembalikan kondisi seseorang atau sesuatu yang sebelumnya berfungsi normal namun mengalami gangguan atau kerusakan, agar dapat kembali berfungsi secara optimal. Dalam konteks sosial dan medis, rehabilitasi mencakup pemulihan fisik, mental, dan sosial seseorang, sehingga ia mampu melaksanakan fungsi dan peranannya dalam masyarakat dengan wajar. Rehabilitasi melibatkan berbagai intervensi, baik medis, psikologis, maupun sosial, dan biasanya dilaksanakan oleh tim multidisiplin untuk memenuhi kebutuhan khusus individu tersebut. Tujuannya adalah membantu individu agar dapat berintegrasi kembali ke masyarakat dan menjalani kehidupan yang produktif.[30]

Sementara itu, rekonstruksi biasanya merujuk pada proses pembangunan atau perbaikan kembali suatu wilayah, bangunan, atau struktur yang rusak, terutama pasca bencana atau kerusakan besar. Rekonstruksi bertujuan mengembalikan kondisi fisik yang mendukung

[29] Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana, ("*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial")*, Vol. 29, No. 1. Hlm. 49-55.

[30] Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik,(Jurnal Edukasi Nonformal"), Vol. 1, No. 2 Hlm.

aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat kembali normal. Dalam konteks bencana, rehabilitasi dan rekonstruksi sering berjalan beriringan, di mana rehabilitasi berfokus pada pemulihan aspek-aspek sosial, psikologis, dan kesehatan manusia, sedangkan rekonstruksi lebih menitikberatkan pada pemulihan fisik dan infrastruktur agar kehidupan masyarakat dapat kembali berjalan dengan baik.

Jadi, rehabilitasi lebih menekankan pada pemulihan dan pengembalian fungsi atau kemampuan yang hilang atau terganggu, baik secara fisik, mental, maupun sosial, sementara rekonstruksi lebih ke arah pembangunan dan perbaikan fisik setelah kerusakan. Kedua proses ini saling melengkapi, khususnya dalam konteks penanganan pasca bencana atau masalah sosial kesehatan. ada beberapa kegiatan kegiatan yang dilakukan saat rehabilitas dan rekonstruksi bencana berdasarkan pengelompokanya yaitu:

a. Penyantunan dan pelayanan merupakan kegiatan yang berfokus pada pemberian bantuan dan pertolongan kepada korban bencana.
b. Konsolidasi adalah proses evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penanganan bencana yang telah dilakukan.
c. Rekonstruksi adalah upaya membangun kembali berbagai fasilitas dan infrastruktur yang rusak akibat bencana, dengan tujuan menciptakan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya serta

mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana serupa di masa mendatang..[31]

3. Faktor yang mempengaruhi penanggulangan bencana.

Bencana adalah suatu kejadian yang mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat, yang dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun manusia. Peristiwa ini seringkali menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materiil, serta dampak psikologis bagi masyarakat.

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mendorong dan menghambat efektivitas dalam pelaksanaan penanggulangan bencana:

a. Faktor pendorong
    1) Peran serta aparatur pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mitigasi bencana, termasuk sumber daya manusia (SDM) yang terlibat.
    2) Sarana dan Prasarana.
    3) Hubungan/ kerjasama pemerintah dan masyarakat yang solid
b. Faktor penghambat
    1) Terbatasnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia.
    2) Ketimpangan komunikasi/ koordinasi.
    3) Kesadaran masyarakat yang masih kurang

[31] Danil Muhammad,2021,"*Manajemen Bencana"* Jurnal Universitas Darmawangsa,. Prosiding Mitigasi Bencana, Hal 10.

Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terdapat lima faktor utama yang memengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, yaitu:

1). Pemahaman dan sikap terhadap risiko bencana.

2). Kebijakan dan pedoman yang berlaku.

3). Perencanaan untuk situasi darurat bencana.

4). Sistem peringatan dini bencana.

5). Kapasitas dalam menggerakkan sumber daya manusia..[32]

C. Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan

1. Defenisi ketahanan bencana lingkungan kelurahan

KBLK merupakan organisasi ketahanan bencana yang ada pada tingkat kelurahan yang mempunyai kemampuan masing masing serta bisa beradaptasi dalam menghadapi bencana dengan upaya memangun masyarakat kelurahan yang tangguh bencana yang ada.[33]

2. Tujuan KBLK

a) Untuk melindungi masyarakat yang tinggal di daerah yang akan rawan bencana.

b) Meningkatkan peran serta pemahaman masyarakat terkhusus kelompok rentan dalam mengurangi resiko resiko bencana.

---

[32] Husna Cut,2012,"*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rudza Banda Aceh"*Jurnal Keperawatan Medikal Bedah PSIK-FK Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Hal 12.

[33] Surya ,T (2013). *Petunjuk Teknis Fasilitaspemberdayaan Masyarakat Menuju Desa/Kelurahhan Tangguh Bencana Alam Tahun 2013 :*Jakarta. Hal 10.

c) Meningkatkan kinerja penmerintah dalam memberikan teknis pengurangan resiko bencana.

d) Menumbuhkan kinerja lembaga masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya serta pemeliharaan kearifan lokal dalam pengurangan resiko bencana.

e) Menjalin kerjasama antara pemangku kepentingan dalam mengurangi resiko bencana.[34]

Kesimpulanya bahwasanya KBLK ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan mitigassi bencana, yang pada akhirnya menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab didalam diri masyarakat mengenai pengetahuan bencana.

3. Prinsip prinsip KBLK

Prinsip prinsip di KBLK ada 6 yaitu,

a) Bencana merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.

b) Pendekatan yang digunakan berfokus pada pengurangan risiko bencana melalui aturan dan kebijakan terkait pengelolaan risiko tersebut.

c) Pemenuhan hak masyarakat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, merupakan kewajiban negara yang menjamin hak-hak tersebut..[35]

d) Masyarakat pemeran utama dalam mewujudkan KBLK.

[34] Budiono ,W.H. Hartati & B. K, F. (2020) Desa Wisma Siaga Bencana Didesa Bugarsih Sidoharjo."*Jurnal Community Development And Society".*Hal 60.

[35] Bencana P. K. B. N. P.. Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman..... Hal 13.

e) Menerapkanya dengan partisipasi. Setiap masyarakat diberi kesempatan dalam memengaruhi kebijakan dan strategi kebijakan.

f) Mengutamakan kelompok rentan; seperti penyandang disbilitas, lanjut usia, perempuan hamil, anak anak dan orang sakit.[36]

D. Teori Tindakan Max Weber

Max Weber adalah salah satu tokoh sosiologi yang lahir di Erfurt pada tanggal 21 April 1864 dan meninggal di München pada 14 Juni 1920. Ia pernah menjabat sebagai profesor di Freiburg (1894–1897), Heidelberg (1897), dan München (1919–1920). Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu (aktor) yang memiliki makna subjektif bagi pelaku tersebut, namun juga memberikan dampak pada individu lain, dengan harapan akan adanya reaksi dari pihak lain tersebut. Dalam penelitian ini, teori tindakan sosial Max Weber dijadikan sebagai pendekatan utama.[37]

Menurut Weber, tindakan sosial didasarkan pada makna subjektif yang dibagikan oleh aktor atau individu yang melakukannya. Dengan mengamati perilaku orang lain, tindakan ini diarahkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tindakan manusia itu sendiri. Selama tindakan individu diberi makna subjektif, maka tindakan tersebut merupakan perilaku bermakna yang ditujukan kepada orang lain.[38]

---

[36] Hanani, S. (2016) Perlindungan Perempuan Lanjut Usia Korban Bencana Gempa Bumi Melalui Tradisi Sumbanyang 40 Di Sumatera Barat .*Kafaah; Journal Of Gender Studies.*Hal 32.

[37] Hanani, S., Alfin,. A.,& Ridha, M. (2018). Dakwah Mitigasi Bencana Di Lereng Marapi; Studi Kasus Pemberdayaan Masjid Berbasis Mitigasi Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agama Sumatera Barat. *Kontekstualita,*33 . Hal 30..

[38] Supraja, M., Alfred Schutz. (2012), Rekonstruksi Teori Tindakan Sodisl Max Weber."*Jurnal Pemikiran Sosiologi"*, Vol, 1, No, 2, Hal. 88.

Max Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial adalah tindakan seseorang yang dapat memengaruhi orang lain. Tindakan biasa merupakan perilaku umum yang dilakukan oleh semua orang, sedangkan tindakan sosial adalah tindakan yang secara khusus diarahkan kepada orang lain dan mengandung makna serta arti subjektif, baik bagi pelaku maupun pihak yang menjadi tujuannya.[39]

Teori tindakan sosial Weber berfokus pada motif dan tujuan pelaku dalam bertindak. Dengan memahami teori ini, kita dapat mengerti perilaku individu maupun kelompok, di mana masing-masing memiliki tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang mereka lakukan. Pemahaman terhadap individu dan kelompok memungkinkan kita menghargai dan mengerti alasan atau argumentasi di balik tindakan mereka.[40]

Selain itu, Weber mengungkapkan bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial yang saling terkait, yang bersama-sama membentuk dasar terjadinya tindakan sosial. Individu dalam bertindak tidak hanya menjalankan suatu perilaku, tetapi juga menempatkan sesuatu pada posisi yang sesuai atau sewajarnya dalam konteks sosial.[41]

Manusia adalah makluk sosial atau *Zon Politicon*, hidup bermasyarakat dan membutuhkan bantuan orang lain, saling berinteraksi antara sesama. Sehingga manusia memiliki keterkaitan antara individu dengan individu lainya, sedangkan

---

[39] Rofi'ah, K.,& Munir, M., (2019). Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tablig: Persfektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica,*Vol, 16, No, 1. Hal, 199.

[40] Muhlis, A.,& Norkholis, N (2016) Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar AL Bukhari (Studi Living Hadist). "*Jurnal Living Hadist",* Volt. 1, No, 2, Hal 242.

[41] Ghassani, D. (2017)., "*Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Masyarakat Desa Rawan Bencana".* Skripsi Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Hal 4-5.

teori tindakan sosial Max Weber memiliki hubungan untuk menjelaskan masalah sosial. Max Weber menjelaskan bagaimana tindakan personal dapat memiliki makna dan arti jika memiliki tujuan yaitu kehadiran orang lain.[42]

Ada 4 tindakan sosial menurut Max Weber yaitu,

4. *Instrumentally Rational*

   Tindakan sosial mengharapkan adanya respons dari individu lain yang disesuaikan dengan kondisi atau tujuan dari pelaku tindakan tersebut.

5. *Value rational*

   Tindakan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau estetika yang dianut oleh pelaku. Dengan kata lain, tindakan rasional berdasarkan nilai (value rational) adalah tindakan yang dijalankan dengan alasan dan tujuan yang berkaitan erat dengan nilai-nilai yang dipercayai oleh individu tersebut.

6. *Affectual*

   Merupakan tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosional aktor atau individu personal, dalam hal ini mengarah pada rasa perasaan aktor.

7. *Traditional*

   Adalah tindakan sosial yang terjadi oleh kebiasaan yang sudah turun temurun dilakukan leh aktor atau individu. Sebagaimanapun Weber memebedakan empat tipe tindakan, namun Max sadar bahwa setiap tindakan biasanya memuat koombinasi dari keempat tipe tipe ideal tindakan tersebut.[43]

---

[42] Mutallib, A. (2019), Analisi Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara(KLU),"*Jurnal Ilmiah Mandala Educations"*, Vol,5 No, 2. Hal 84-92.

[43] Ritzer, G.,(2012), *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modren*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar). Hal 12.

Sedangkan konsep konsep Max Weber sangat relevan sekali dengan peneliti lakukan bahwa dalam penelitian yang saya lakukan adanya tindakan sosial yang dilakukan pemerintah dan masyarakat sehingga membentuk kelompok siaga bencana atau KBLK Di kelurahan sapiran kota bukittinggi, tindakan sosial yang dilakukan yaitu dengan mitigasi bencana atau penganggulangan bencana.

E. Penelitian Relevan

Peneliti melakukan perbandingan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melalui program KBLK. Beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap cukup berkaitan dengan kajian ini antara lain membahas peran BPBD dalam mitigasi berbagai bencana, kesiapsiagaan masyarakat, serta upaya pengurangan risiko bencana.

1. Oleh Aditya irvan pristanto di desa tirtomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta, dengan judul penelitian," upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana Gempa Bumi", hasil penelitian menunjukkan metode penggunaan media visual terbukti dapat meningkatkan pemahaman masayarakat dalam hal mitigasi bencana gempa bumi.[44]

   adapun perbandingan dengan penelitian saya sekarang yaitu sama sama melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dengan berbasis mitigasi

[44] Pristanto, A. I.,(2010),"*Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta".* Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta. Hal6.

bencana untuk meningkatkan pemahaman tentang penanggulangan bencana sehinga masyarakat yang akan terkena dampak bencana lebih berhati hati kedepanya.

2. Penelitian yang dilakukan Sakti dengan judul," Efektivitas penggunaan sistem peringatan dini pemanasan global sebagai upaya mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Purwalingga" ada empat indikator efektivitas pendeteksi dini tanah longsor yaitu pengetahuan pengurangan resiko, layanan peringatan pemantau bahaya komunikasi dan kemampuan dalam responsibilitas. Adapun strategi yang digunakan untuk efektivitas *early warming system* ini adalah pembuatan peta rawan bencana dan jalur evakuasi, pelakasanaan sosisalisasi penanggulangan serta penambahan papan rambu bencana.[45]

   adapun letak perbandingan dengan yang sekarang yaitu mengenai pengorganisasian yang dilakukan KBLK dalam mitigasi bencana yang ada di kota bukittinggi. Seperti pembentukan persiapan bencana dan tangguh bencana yang akan dihadapi dengan membentuk kelompok sadar bencana.

3. Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamasutra yang berjudul" Mitigasi Bencana Longsor dan Banjir Bandang Berbasis Kearifan lokal masyarakat Desa Bantek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok utara", hasil penelitian baahwa untuk upaya penanggulangan bencana terbagi menjadi tiga yaitu pra bencana, saat bencana serta pasca bencana. sedangkan pra bencana masyarakat serta pemerintah bekerjasama membuat jalur evakuasi serta

[45] Sakti, O. P.B., (2020). Efektivitas Penerapan Sisitem Penerapan Dini(*Early Warming System)* Untuk Mitigaasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Purbalingga (Doctoral Dissernation, Universitas Jendral Soedirman). Hal 23.

kentongan, Ketika bencana terjadi, dilakukan tanggap darurat dengan membentuk komando siaga sebagai pusat pengendalian dan koordinasi bencana seperti pendirian tenda dan penyediaan pangan dan sumber air bersih. Pasca bencana dilakukan rehabilitas dan rekonstruksi.

Ada pun perbedaan penelitian saya pada kali ini yaitu masyarakat yang terlibat sedang kan yang terdahulu membahas penaggulangan bencana yang berbasis ke arifan lokal seperti kentongan sedangkan Pada penelitian saya sekarang membahas bagaimana siklus menajemen bencana yang dilakukan KBLK Di kelurahan sapiran kota Bukittinggi mulai dari kesiapsiagaan, tanggap darurat, pencegahan serta pemulihan.dan untuk itu agar tercapainya sistem yang harmonis serta cepat tanggap maka KBLK sapiran membentuk satgas satuan bencana yang mana satgas ini yang relawanya dari masyarakat dan pemuda yang terlibat pada satuan kebencannaan.[46]

4. Winda Coirunnisa judul penelitian," Implementasi Model Komunikasi dalam Mitigasi bencana Studi evaluasi penangana bencana erupsi gunung kelud pada badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Malang", penelitian ini menggunakan sistim pendekatan kualitatif deskriptif komunikasi dalam mitigasi bencana untuk mengukur implementasi komunikasi mitigasi bencana dan penanggulangan bencana erupsi gunung kelud yang digunakan oleh pihak pemerintah, disimpulkan bahwa kegiatan mitigasi bencana adalah suatu

[46] Kamasutra, K., (2020). *Mitigasi Bencana Longsor dan Banjir Bandang Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Bantek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara(*Doctoral Dissernation, Universitas, Muhammadiyah,Mataram). Hal 45.

kegiatan sosialisasi penting untuk menyampaikan bahaya dan antisipasi dari resiko bencana.[47]

Kalau kita lihat perbandinganya penelitian tentang model komunikasi dalam mitigasi bencana menekan kan pentingnya sisitem komunkiasi yang efektif, partisipatif dan berbasisi teknologi sedangkan dalam penelitian saya membahas lebih menyoroti pada kerjasama, koordinasi dan partisipasi masyarakat dalam penaggulangan bencana dan bagaimana penerapan pemerintah berkorelasi dengan masyarakat dalam penanggulangan bencana yang berbasis KBLK di kelurahan sapiran Kota Bukittinggi sebagai salah satu contoh kegiatanya melakukan simulasi gempa bumi disekolah sekolah yang ada di kota bukittinggi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh David Irawan dan Ari Subowo pada tahun 2016 berjudul "Peran Kelurahan Siaga Bencana dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kelurahan Mukhtiharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan persepsi antara Kelurahan Siaga Bencana (KBLK) dan pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).[48]

   Ada pun perbandingan dan persamaan pada penelitian kelurahan dan penelitian relasi pemerintah dan masyarakat yaitu persamaanya yaitu pemerintah dan masyarakat sama sama menekan kan pentingnya sinergi

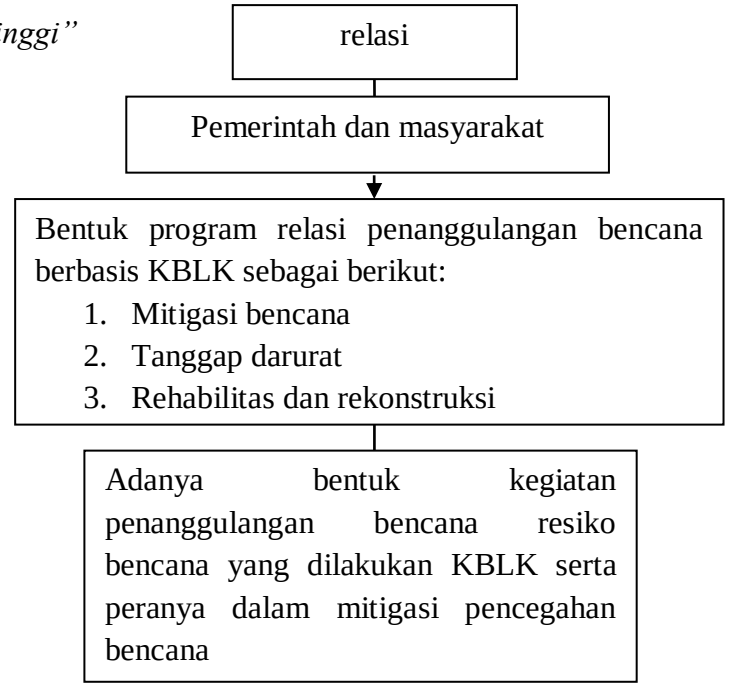
[47] Choirrunnisa, W., (2018). *Implementasi Model Komunikasi dalam Mitigasi Bencana(Studi Evaluasi Penanganan Bencana Erupsi Gunung Kelud Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD) Kabupaten Malang).* (Doctoral Dissernation, University Of Muhammadiyah Malang). Hal 8.

[48] Irawan.D. Subowo,A , 2016 "*Peran Kelurahan Siaga Bencana Guna Penanggulangan Bencana Banjir di Kelurahan Mukhtiharjo Lor Kecamatan Genuk Kota Semarang*"Skripsi, Hal 26.

dalam penaggulangan bencana sedangkan perberbedaanya antara profesional dan penguatan kepercayaan komunikasi di lapangan. Sedangkan peneliti disini lebih membahas kepada koreasi pemerintah dan masyarakat dalam menaggulangi bencana yang berbentuk organisasi DI KLBK kelurahan sapiran.

F. Kerangka Pemikiran Penelitian

Judul: "*Korelasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana di Kota Bukittinggi"*



Sukanto menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari suatu status, di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, sehingga ia melaksanakan peranan sebagai pemegang peran tersebut.[49]

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang penanggulangan bencana,

[49] Sukanto,S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.Hal 64.

pemerintah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Peran BPBD meliputi berbagai upaya seperti tanggap darurat, pencegahan bencana, serta rehabilitasi dan rekonstruksi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Selanjutnya, BPBD bekerja sama dengan masyarakat melalui program Kelurahan Siaga Bencana (KBLK), dengan harapan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bukittinggi dapat melaksanakan peran tersebut secara bersama-sama dengan masyarakat. Dari uraian tersebut, disusun kerangka berpikir seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif menitikberatkan pada analisis proses berpikir secara induktif yang mengkaji dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, serta selalu menerapkan logika ilmiah dalam prosesnya.[50]

Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Metode ini mengacu pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata. Dalam penelitian kualitatif, prosesnya dilakukan secara komprehensif dan mendalam, terutama terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan berbagai aktivitas dalam upaya mencapai kebenaran yang diinginkan.[51]

Maka penellitian kualitatif ini lebih tepatnya yaitu menganalisis serta melihat sejauh mana relasi pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana.

[50] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, Eds.I (Cet.4. Jakarta:BumiAksara,2016),Hal.80.

[51] Syahrul Salim.*Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Ilmu Sosial Keagamaan Dan Pendidikan*.(Bandung:Citra Pustaka Media,2011).Hal.38

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merujuk pada kapan dan di mana suatu penelitian dilaksanakan hingga selesai. Penentuan tempat dan waktu penelitian berguna untuk membatasi cakupan daerah serta periode waktu dari variabel-variabel yang sedang diteliti.[52] Penelitian ini dilakukan dikelurahan sapiran kota Bukittinggi sebab adanya penanggulangan bencana atau mitigasi bencana berbasis KBLK di Kelurahan Sapiran di kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat tersebut.

Alasan peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Sapiran kota Bukittinggi karena menarik sekali untuk di teliti terkait Sapiran terletak di zona patahan sesar dan berpotensi rawan bencana, seperti banjir. maka oleh sebab itu peneiti mau meneliti sejauh mana dan se svesifik apapihak pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana. sehingga peneliti memutuskan untuk menetap kan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sapiran Kota Bukitinggi .

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang menyampaikan informasi terkait dirinya sendiri, orang lain, peristiwa, atau suatu hal kepada peneliti melalui wawancara. Menurut Afrizal, informan adalah orang yang memberikan keterangan mengenai dirinya maupun pihak lain dalam suatu kejadian tertentu. Dengan demikian, informan adalah sumber yang memiliki data penting yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.[53]

Ada dua kategori informan dalam penelitian kualitatif yaitu:

---

[52] Usman Usaini. *Metedologi Penelitian Sosial.*(Jakarta:Bumi Aksara,2014).Hal. 41.
[53] Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif.*(Jakarta:PT.Rajawali Press,2014).Hal. 137

1. Informan kunci adalah orang mengetahui tentang informasi yang di perlukan yang memberikan penjelasan dirinya, perbuatan, pikiran terkait dengan apa yang dilakukan pada penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua KBLK, Pemerintahan Sapiran, dan masyarakat terdampak di kelurahan sapiran dikota bukittinggi terkait dengan kegiatan dan peranya dalam mitigasi bencana
2. Informan pendukung adalah orang orang yang berkaitan langsung dengan pelaku seperti perwakilan tokoh masyarakat dan lembaga lainya di kelurahan sapiran kota bukittinggi terkait dengan kegiatan dan peranya dalam mitigasi bencana, lurah, kalaksa BPBD kota bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam melalui media tertentu, yang membedakannya dari data lain, dapat dianalisis, dan relevan dengan program tertentu.Pengumpulan data adalah proses sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi.[54] Ada tiga jenis wawancara: Wawancara terstruktur: menggunakan daftar pertanyaan yang tetap dan tidak berubah, ditujukan pada informan yang menguasai informasi, Wawancara semi-terstruktur: memakai panduan pertanyaan dengan ruang terbuka untuk ide dan pendapat informan., Wawancara tidak

[54] Newman. Metode Penelitian Sosia; *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.* (Jakarta, 2013).Hal. 493

terstruktur bersifat bebas dan spontan tanpa pedoman baku wawancara terstruktur.[55] Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan pertanyaan yang muncul secara spontan sesuai situasi.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh hanya lewat pertanyaan. Terdapat dua jenis observasi: Observasi partisipan: peneliti ikut serta dalam kehidupan yang diamati. Observasi non-partisipan.[56] peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat langsung. Pada penelitian ini, observasi partisipan digunakan dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan di KBLK Kelurahan Sapiran, Kota Bukittinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari catatan peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk, seperti monumen, artefak, atau foto. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.[57]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menguraikan informasi dengan interpretasi, penilaian, dan komentar peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis

[55] Imam Gunawan.2013.*"Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik"*.Jakarta: Bumi Aksara.Hlm.163

[56] Sugiyono. 2008.*"Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*.Bandung: Alfabeta,Cet.6. Hal.15

[57] Eko Danu A. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta; Calpulis, Cet 2015), Hlm. 39.

deskriptif kualitatif. Proses analisis sudah dipersiapkan sejak perencanaan dan berlangsung sepanjang pengumpulan data hingga setelahnya..[58]

Menurut Miles dan Huberman membagi 3 macam Teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

   Proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah menjadi data yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Tujuannya agar pembaca tidak kesulitan menafsirkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil lebih tepat..[59]

   Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, serta penyederhanaan dan pengabstrakan data ilmiah yang berasal dari catatan tertulis dan rekaman lapangan. Dengan melakukan reduksi ini, pembaca diharapkan dapat memahami isi penelitian dengan lebih mudah dan kesimpulan yang diambil tidak mengalami kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru dari peneliti.[60]

   Reduksi data adalah proses analisis yang berfungsi untuk memperjelas, mengelompokkan, memfokuskan, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Selain itu, proses ini juga mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat ditarik dengan tepat dan kemudian diverifikasi.

2. Penyajian Data

---

[58] Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial.* (Yogyakarta:Suka Press,2012).Hal.120

[59] Syahrul Salim.*Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Ilmu Social Keagamaan Dan Pendidikan*.(Bandung:Citra Pustaka Media,2011).Hal.124

[60] Syamsuddin. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif (Kuantitatif Dan Kualitatif).* Penerbit Shopia. Hal.70

Miles dan Huberman mengartikan penyajian data sebagai kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian yang efektif merupakan elemen kunci dalam proses analisis kualitatif yang sahih.[61]

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan hasil dari proses penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dimengerti, sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai tingkat kesiapsiagaan KBLK di Kota Bukittinggi. Selain itu, verifikasi juga bertujuan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap catatan lapangan serta berdiskusi dengan rekan sejawat guna menghasilkan kesepakatan terkait subjektivitas data.[62]

Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan menarik kesimpulan yang dapat berubah apabila ditemukan bukti kuat selama proses pengumpulan data selanjutnya.

F.Teknik Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh data yang valid, peneliti menerapkan teknik penjaminan keabsahan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas dan transferabilitas (credibility dan transferability). Untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan tiga langkah, antara lain:

---

[61] Miles Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press,1992). Hal.16

[62]Ibid.hal.310.

1. Memperpanjang waktu keterlibatan di lapangan penelitian sebanyak mungkin agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal-hal tertentu serta untuk memverifikasi informasi yang mungkin salah tafsir oleh peneliti atau informan.

2. Meningkatkan ketekunan secara lebih teliti dan berkelanjutan sehingga data dan rangkaian kejadian dapat dicatat dengan akurat dan teratur.[63]Meningkatkan ketekunan dapat melakukan pencegahan Kembali data yang telah ditemukan. Apakah data tersebut salah atau tidak, melakukan peningkatan akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat pengecekan atau pembanding terhadap data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Hal ini melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber, terutama antara hasil wawancara dan data dari dokumen literatur.[64]

[63] Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*(Bandung:Alfabeta,2013). Hal 272.

[64] Damin Sudirman.*Metode Penelitian Kualitatif.*(Bandung:Pustaka Setia,2007).Hal.61

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Profil dan Sejarah Singkat KBLK Kelurahan Sapiran

KBLK Sapiran terletak di Kelurahan Sapiran, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Nama "Sapiran" berasal dari kata "sipir," yang berarti penjaga keamanan di penjara, yang kemudian menjadi asal usul nama daerah ini. Pada masa lalu, Sapiran menjadi lokasi Batalyon 5 Sakti 132 dan Korem 032 Wibraja, yang kini telah berganti menjadi Kodim 0304 Agam dan Polres Bukittinggi. Karena wilayahnya yang luas, Kelurahan Sapiran resmi dibentuk. Adapun luas wilayah ini mencapai 0,25 kilometer persegi, atau sekitar 4,11% dari total luas Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut.:[65]

Tabel 4.1
Batas wilayah KBLK sapiran

Arah	**Batas Wilayah**
Utara	Kecamatan Mandiangin Koto Selayan
Selatan	Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam
Barat	Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam
Timur	Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam

Sumber: Dokumentasi dari kantor kelurahan sapiran

[65] Dokumentasi Data Perkembangan Penduduk Kelurahan Sapiran, Kecamatan Aur Birugo, Kota Bukittinggi, 17 Juli 2025.

KBLK kelurahan sapiran ini berdiri sejak pada tahun 2015 sedangkan mulai aktif berkegiatan pada tahun 2017 KBLK kelurahan sapiran salah satu KBLK yang cukup aktif di wilayah bukittinggi dibuktikan dengan terselenggaranya dan terealisasikanya kegiatan kegiatan dari program yang telah dibuat dan secara instansi pemerintahan kelurahan sapiran di kelilingi oleh TNI yang mana tingkat pemahaman dan pengetahuan mitigasi bencana sudah banyak mereka ketahui.[66]

Dasar Pemikiran Latar Belakang pembentukan KLBK Indonesia merupakan negara yang rawan bencana alam maupun non-alam, sehingga diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi dan melibatkan peran aktif masyarakat di tingkat lokal. Pembentukan KBLK bertujuan untuk memberdayakan komunitas agar mampu melakukan penilaian risiko, menyusun rencana kontinjensi, melaksanakan pelatihan, serta menjalankan mitigasi dan penanganan bencana secara mandiri sebelum bantuan datang dari pemerintah.

Badan Nasional Penaggulangan Bencana mengembangkan program pengurangan resiko bencana berbasis komunitas yaitu Desa Siaga Bencana di Kota Bukittinggi menamainya dengan Ketahanan Bencana Lingkungan Kelurahan (KLBK) Kelurahan Sapiran. Menurut keterangan dari bapak Dody Pramudya bahwasanya:

> Dasar pembentukan KLBK oleh BPBD yaitu terkait dengan kebutuhan pengelolaan dan penaganan logistik secara

[66] Dokumentasi Dari Kantor Kelurahan Sapiran, 17 Juli 2025.

> menyeluruh dan sebagaian dari fase kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitas. Dan adanya kesadaran masyarakat dalam perlibatan langsung dalam situasi bencana.[67]

KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi sebagai respon terhadap kebutuhan mitigasi bencana pembentukan kelompok ini di latar belakangi oleh seringnya sapiran mengalami bencana seperti gempa bumi yang signifikan pada tahun 2004, 2007 dan 2009, terjadinya banjir dan cuaca ekstrim dan epidemi/wabah penyakit serta kebakaran pemukiman berdasarkan kejadian ini lah menjadi tonggap penting terbentuknya KBLK kelurahan Sapiran dan dibangun atas inisiatif pemerintah kelurahan dan masyarakat dengan koordinasi BPBD Bukittinggi. sedangkan berdasarkan data pembentukan KLBK sapiran bahan paparan KLBK kelurahan sapiran dalam kegiatan PRBBK sumbar tahun 2021 yaitu diantaranya:[68]

Tabel 4.2
Dasar pembentukan KLBK Sapiran

Aspek	**Deskripsi Sejarah Singkat KBLK Sapiran**
Berdasarkan geografis	Kelurahan Sapiran Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi. Memiiki potensi bencana seperti, banjir, gempa bumi, kekeringan dan letusan gunung. Kelurahan ini unik karena teritorial yang melibatkan TNI dan POLRI sehingga dibutuhkan inovasi dan kreativitas dari komandan kodim dan kepala kepolisian untuk

[67] Dony Herman. (Kasi Pelayanan), *wawancara pribadi*.dI Kelurahan Sapiran,Senin, 17 juli 2025
[68] Dody Pramudya.(Ketua KBLK Sapiran), *wawancara pribadi*.,di Kelurahan Sapiran,Senin, 17 juli 2025

	mendukung pembangunan disana.
Berdasarkan sejarah bencana	Kelurahan Sapiran di Bukittinggi sering mengalami bencana seperti gempa bumi pada 26 maret 2007, banjir pohon tumbang akibat angin punting beliung, dan kebakaran berdampak pada pemukiman masyarakat
Landasan hukum	Mengacu kepada peraturan BNPB Nomor 1tahun 2012 dan arahan Presiden dalam Rakornas 2019.

Sumber: dokumentasi KLBK Sapiran

Berdasarkan data observasi dokumentasi KLBK Sapiran diatas dapat kita lihat bahwasanya pemilihan Sapiran sebagai Lokasi KBLK didasari atas resiko geografis yang tinggi serta aspek legal menjadi dasar kuat dan keterllibatan institusi TNI dan POLRI menunjukan keseriusan dan kebutuhan kerja sama lintas sektor dalam penanganan bencana adanya inovasi dan kreatifitas lokal yang sangat di butuhkan.

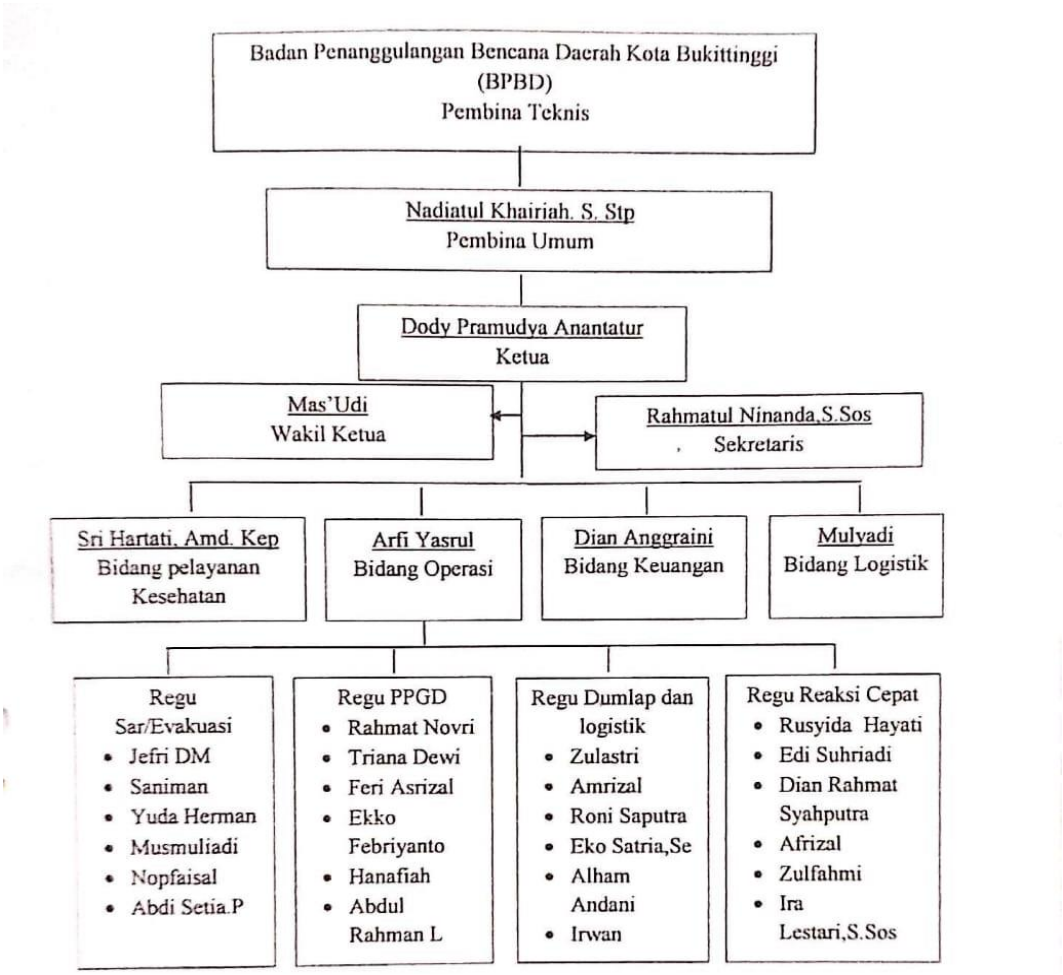
2. Struktur Dan Visi Dan Misi KLBK Kelurahan Sapiran

Struktur merujuk pada susunan atau tata letak organisasi, sistem, atau elemen-elemen yang membentuk suatu entitas agar dapat berfungsi secara terorganisir dan efisien. Dalam konteks organisasi, struktur biasanya menunjukkan bagaimana posisi, tanggung jawab, serta hubungan antar bagian atau anggota diatur. Sedangkan Visi dan Misi. Visi adalah gambaran atau pernyataan tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau proyek di masa depan. Visi bersifat aspiratif dan memberikan arah tujuan jangka panjang. Misi adalah pernyataan tentang tujuan utama dan alasan keberadaan organisasi

tersebut serta bagaimana cara mencapai visi tersebut. Misi memberi panduan operasional dan fokus kerja sehari-hari.

a. KLBK Sapiran Kota Bukittinggi memiliki struktur yaitu:

Tabel 4.3.
Dokumentasi Struktur Kepengurusan KBLK Sapiran.



Sumber: dokumentasi KLBK Sapiran.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti ke KLBK Sapiran bahwa struktur organisasi KBLK kelurahan sapiran terdiri dari Pembina Umum, Ketua Sekretaris, Bendahara serta beberapa bidang seperti Operasional, Keuangan, Logistik, Kesehatan,

Evakuasi dan penyelamatan masing masing dengan tim pelaksana dan koordinator dibawahnya

b. KLBK Kelurahan Sapiran memiliki Visi dan Misi yaitu:

Visi "Menciptakan rasa aman masyarakat dan lingkungan sekitarnya dari ancaman bencana" dan Misi:

a) Memberikan pertolongan/ penyelamatan dini kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya akibat bencana kebakaran dan bencana lainya dan kerugian jiwa maupun harta benda beserta lingkungan
b) Memberikan edukasi kebencanaan kepada masyarakat dilingkungan kelurahan
c) Mendorong terbentuknya ketahanan menghadapi bencana bagi masyarakat dengan memenuhi indikator pencegahan dan kesiapsiagaan
d) Memupuk semangat gotong royong menghadapi bencana
e) Non politis dan ras serta menguatamakan kepentingan umum.[69]

Dapat disimpulkan bahwa visi dan misi KLBK Sapiran yaitu Visi dan misi KBLK Kelurahan Sapiran sangat komprehensif, mencakup tindakan preventif, respon cepat, pendidikan, penguatan sosial, dan etika pelayanan. Misi yang jelas dan terperinci

[69] Dokumentasi, Di KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi. Pada Hari Kamis 17 Juli 2025.

mendukung tercapainya visi dalam menciptakan rasa aman masyarakat dari berbagai ancaman bencana. Fokus utama pada kolaborasi masyarakat, kesiapsiagaan, dan pendekatan non diskriminatif memperkuat landasan sosial dan operasional KBLK. Secara umum, visi misi ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan mitigasi bencana di tingkat kelurahan yang berisiko tinggi berdasarkan historis dan kondisi geografis.

c. Sarana prasarana KLBK Kelurahan Sapiran

sarana dan prasarana bertujuan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan penyuluhan dan penanganan situasi tanggap darurat dan fasilitas yang baik bertujuan mempermudah dan memperlancar kegiatan mitigasi bencana di KLBK kelurahan. Ada pun sarana prasarana pendukung sistem penanggulangan bencana sebagai berikut:

Tabel 4. 4.
Sarana prasarana di KLBK Sapiran.

No	Nama prasarana	Jumlah/keterangan
1	Genset	2 buah
2	Senso	5 buah
3	Mesin pam	1 buah
4	Tenda	10 buah
5	Motor	3 buah
6	Septi	Seluruh relawan
7	Mesin penguras air	1 buah
8	Alat komunikasi	Tersedia setiap bidang

Sumber: dokumentasi di KLBK sapiran.

Sarana dan prasarana ini merupakan salah satu penunjang keberhasilan kegiatan mitigasi bencana KBLK di Kelurahan

sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala KBLK Sapiran bapak Dody terkait sarana dan prasarana yang ada di KBLK Kelurahan Sapiran ia menjawab:

> untuk menunjang keberhasilan mitigasi bencana tanggap darurrat di KLBK Sapiran memiliki sarana yang paling unggul di antara KLBK yang lainya dan untuk itu sarana itu harus kami gunakan semaksimal mungkin dalam mengatasi resiko bencana yang akan terjadi agar masyarakat sapiran aman dan bisa mengendalian resiko secara damai.[70]

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya Ketersedian sarana dan prasarana yang terdapat di KLBK kelurahan sapiran di gunakan sebagai penunjang bagi relawan KLBK untuk melaksanakan kegiatan kegiatan sosialisasi, tanggap darurat dan rehab/rekonst.

3. Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sapiran

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga atau komunitas dalam proses kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama, seperti pembangunan, penaggulangan bencana atau sosial lainya. Sebagaimana partisipasi masyarakat di KLBK kelurahan sebagai berikut;

a. Partisipasi dalam perencanaan dan pengambil keputusan

Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan berbasis komunitas di KLBK Kelurahan Sapiran, dimana masyarakat di KLBK Kelurahan Sapiran mereka tidak hanya menjadi objek penerima bantuan saja akan tetapi

[70] Dody Pramudya, (Ketua KBLK), *Wawancara Pribadi*.17 Juli 2025.

terlibat ikut menyusun langkah mitigasi bencana bersama pemerintahan kelurahan dan KLBK Kelurahan Sapiran.

Masyarakat dilibatkan dalam forum *Musrembang* (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) untuk membahas solusi permasalahan bencana dan juga melibatkan tokoh masyarakat, RT/RW, dan organisasi lokal seperti PKK, LPM, dan karang taruna turut serta dalam penyusunan RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) keterlibatan masyarakat dimulai dari penyusunan peta resiko hingga simulasi kebencanaan.[71]

b. Partisipasi Masyarakat dalam Edukasi dan Sosialisasi

Sosialisasi ini di lakukan melalui pertemuan warga, gotong royong, arisan RT, penyuluhan langsung hingga simulasi evakuasi oleh KLBK dan BPBD. Bahkan masyarakat menerima pelatihan langsung seperti pertolongan pertama, evakuasi dan cara menghadapi bencana, edukasi juga di berikan dalam kegiatan keagamaan, adat, dan sekolah.

Partisipasi ini mencerminkan peran masyarakat sebagai penerima dan peneyebar informasi mitigasi. Adanya interaksi dua arah terlihat dari antusias warga dalam pelatihan dan kemauan mengikuti simulasi kebencanaan.[72]

c. Partisipasi dalam pelaksanaan dan tanggap darurat

[71] Dody Pramudya, (Ketua KBLK), *Wawancara Pribadi*, 17 Juli 2025.
[72] Eko Pangestutik,(Tokoh Masyarakat), *Wawancara Pribadi*, Di Kelurahan Sapiran, 21 Juli 2025.

Partisipasi ini lebih kepada masyarakat yang membentuk tim relawan di tingkat RT. serta warga membantu dalam proses evakuasi, pendataan korban dan penyelamatan saat terjadi bencana. masyarakat juga membantu mendirikan posko,mengantar logistik, dan mengawal warga rentan seperti anak anak, lansia, wanita hamil, dan orang sakit.

Partisipasi ini menunjukan langsung daam tindakan lapangan atau aksi kolektif komunitas, terutama dalam fase tanggap darurat. Kesiapsiagaan warga cukup tinggi karena adanya pelatihan dan koordinasi dengan relawan KBLK.[73]

d. Partisipasi dalam rehabilitas dan rekonstruksi

Partisipasi ini masyarakat setelah bencana ikut kerja bakti masal memperbaiki rumah rusak ringan dan mendukung pendataan kerusakan warga juga turut menyumbang melalui swadaya dan hibah untuk membantu sesam yang terdampak. Pelatihan keterampilan pasca bencana juga disediakan agar warga bisa mandiri secara ekonomi.

Partisipasi ini mencerminkan bahwa tidak berhenti di fase tanggap darurat, tetap berlanjut hingga pemulihan sosial ekonomi ini menandakan keberdayaan masyarakat dalam pemulihan wilayah secara berkelanjutan[74]

e. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi

[73] Nur Arlena, (Warga Masyarakat Terdampak), *Wawancara Pribadi*, Di Kelurahan Sapiran. 21 Juli 2025.

[74] Zulhendri, (Kepala BPBD), *Wawancara Pribadi*, Di BPBD Kota Bukittinggi.17 Juli 2025.

Partisipasi ini masyarakat ikut memberikan masukan dalam musyawarah kebijakan(misalnya soal penghijauan kota). Adanya tokoh lokal sebagai penghubung antara warga dan pemerintah untuk menyampaikan evaluasi lapangan.

Walaupun tidak terlalu terus terang keterlibatan warga dalam musrembang dan pengawasan kegiatan lapangan menunjukan adanya partisipasi dalam kontrol sosial terhadap program pemerintah.[75]

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang di kumpulkan oleh peneliti, sehingga dalam BAB ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang mana judul penelitian peneliti yaitu "Relasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Proses Penaggulangan Bencana Di KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi"

Pada tahap ini peneliti akan mengulas dan membahas hasil dari wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci peneliti diantaranya yaitu; Kelurahan,tim KBLK, BPBD. Karena mereka ini sebagai pengambil kebijakkan dan penaggung jawab dalam bekoordinasi serta dalam kegiatan mitigasi, kesipasiagaan dan edukasi kebencanaan di KBLK kelurahan sapiran. Sedangkan informan pendukung peneliti yaitu: masyarakat yang terdampak bencana, anggota KBLK kelurahan sapiran, dan tokoh masyarakat di kelurahan sapiran

[75] Edrianto,(Masyarakat), *Wawancara Pribadi*. di Kelurahan Sapiran, 22 Juli 2025.

mereka ini yang memberikan informasi teknisi dan memberikan persfektif tentang pengalaman langsung selama bencana.

1. Bentuk kegiatan KBLK dalam menaggulangi bencana di Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi.

Penaggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko, upaya ini meliputi pencegahan bencana, kesiapsiagaan masyarakat, tindakan peneyelamatan saat bencana berlangsung serta rehabilitas dan rekonstruksi pasca bencana. penanggulangan bencana bertujuan menciptakan ketahanan komunitas dan lingkungan agar lebih siap menghadapi bencana.[76]

Bentuk kegiatan KBLK kelurahan sapiran merujuk kepada serangkaian upaya nyata yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yaitu bentukan dari tingkat kelurahan sapiran dengan tujuan utama yaitu Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana melalui kegiatan yang mencakup tindakan pencegahan atau mitigasi, respons darurat, serta pemulihan setelah bencana terjadi.

a. Kegiatan Mitigasi Bencana di KBLK Kelurahan Sapiran

Kegiatan mitigasi bencana di KBLK Kelurahan Sapiran merupakan serangkaian upaya secara terstruktur yang di lakukan oleh masyarakat bersama pemerintah kelurahan untuk mengurangi

[76] Husna Cut,2012,"*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rudza Banda Aceh"*Jurnal Keperawatan Medikal Bedah PSIK-FK Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Hal 12.

resiko dan dampak buruk yang di timbulkan oleh bencana. kegiatan ini mencerminkan bentuk keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam membangun ketahanan wilayah berbasis komunitas, mitigasi yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung nilai nilai sosial, seperti gotong royong, solidaritas, dan kolaborasi antar warga dan pemerintah dalam konteks KBLK Kelurahan Sapiran, kegiatan mitigasi menjadi media pembelajaran kolektif tyang memperkuat hubungan antar warga dan masyarakat dengan pemerintah dalam mewujudkan kesiapsiagaan dan respon bencana.

Untuk memahami berbagai kegiatan mitigasi bencana yang dilaksanakan di KBLK Kelurahan Sapiran, penulis mewawancarai Bapak Dody Pramudya yang menyampaikan bahwa:

> Sedangkan sosialisai yang dilakukan di KLBK kelurahan yaitu melakukan pendekatan dengan masyarakat sapiran itu sendiri dengan berkerjasama dengan pihak BPBD dan kelurahan. Contoh kegiatanya kita melakukan goro setiap hari jumat dimasyarakat memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasanya perlunya mitigasi bencana berbasis ketahanan pangan.[77]

Mitigasi bencana yang dilakukan di KLBK Kelurahan Sapiran bersifat partisipasi berbasis kolaborasi antar lembaga dan mengedepakan budaya lokal yaitu adanya pendekatan dengan sistem gotong royong Selanjutnya di pertegas oleh kepala BPBD Kota Bukittinggi Zulhendri:

[77] Dody Pramudya,(Ketua KBLK), *Wawancara Pribadi*, 17 Juli 2025.

> Sosialisasi kami lakukan dengan berbagai metode. Pertama, melalui edukasi langsung di lapangan berupa penyuluhan, seminar, dan pelatihan yang kami laksanakan di tingkat kelurahan hingga RT/RW. Kami juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah, organisasi kepemudaan, dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan materi kebencanaan yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, kami memanfaatkan media sosial, radio lokal, dan website resmi BPBD untuk menyebarkan informasi, peringatan dini, serta tips-tips pencegahan bencana.[78]

Hal itu sesuai dengan hasil data observasi peneliti ke Kelurahan sapiran diatas bahwa Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KBLK Kelurahan Sapiran dilakukan melalui pendekatan langsung ke masyarakat terlihat adanya kerjasama antara KBLK, BPBD pihak kelurahan dan instansi yang terkait sosialisasi ini tidak hanya berbicara soal kesiapsiagaan teknis tetapi juga menyentuh aspek ketahanan pangan sebagai bagian dari mitigasi bencana, dengan melakukan kegiatan goro sebagai media edukasi, masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi terlibat langsung dalam upaya mitigasi. pemerintah tidak hanya melakukan penyuluhan langsung tetapi memamfaatkan media digital untuk memperkuat pemahaman masyarakat.

b. Kegiatan Tanggap Darurat yang dilakukan di KBLK Kelurahan Sapiran

Tanggap darurat adalah upaya segera untuk mengatasi situasi kritis setelah bencana dan juga tahapan awal dalam penaggulangan

[78] Zulhendri (BPBD), *Wawancara Pribadi*, 21 Juli 2025

bencana yang dilakukan segera setelah bencana terjadi dengan tujuan menyelamatkan korban jiwa, memberikan bantuan darurat, dan menstabilkan wilayah terdampak. Tanggap darurat di lakukan secara cepat, terkoordinasi, dan bersifat sementara untuk mengurangi dampak buruk yang lebih besar dan mempersiapkan tahap selanjutnya yaitu rehabilitas rekonstruksi.[79]

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan tanggap darurat yang dilakukan di KBLK kelurahan sapiran ini peneliti mewawancarai relawan KBLK mas'Udi:

> *Sistem tanggap darurat nan kami jalankan di KBLK Kelurahan Sapiran alah disiapkan sacaro bertahap dan terstruktur, sahinggo begitu ado tando-tando bencana seperti hujan labek nan bakapanjangan dan informasi dari BPBD, kami segera mengaktifkan saluran komunikasi seperti melalui grup WhatsApp KBLK dan para tim lokal nan alah di RT sebagai tanggap darurat awak mautamokan keselamatan dulu.*
>
> Sistem tanggap darurat yang kami jalankan di KBLK Kelurahan sapiran itu sudah kami siapkan secara bertahap dan terstruktur, jadi begitu ada tanda tanda bencana seperti hujan deras yang berkepanjangan daan informasi dari BPBD, kami langsung aktifkan jalur komunikasi seperti lewat jalur WA group KBLK dan RT setempat, dan kami punya tim relawan yang sudah di bagi tugasnya dan pada saat tanggap darurat kami perioritaskan keselamatan dulu.[80]

Dari hasil wawancara tersebut Sistem tanggap darurat dillakukan secara bertahap dan terstuktur dan adanya pemamfaatan

[79] Danil Muhammad,2021,"*Manajemen Bencana"* Jurnal Universitas Darmawangsa,. Prosiding Mitigasi Bencana, Hal 10.

[80] Mas'udi ,(Relawan KBLK), *Wawancara Pribadi.*, 21 Juli 2025.

jalur media komunikasi yang baik dalam upaya memberikan peringatan. selanjutnya di pertegas hal serupa oleh dody pramudya:

> Kebetulan tadi kita sudah melibatkan KBLK sesuai dengan tupoksi RT bagian pendataan warga sekaligus limas bertugas mellakukan pencarian data dan pertolongan, untuk langkah awal sudah ada tupoksinya masing masing.[81]

Dan selanjutnya juga di ibu arlena sebagai masyarakat yang terdampak mengatakan sistem tanggap darurat yang dilakukan KBLK Kelurahan Sapiran cukup memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat kelurahan sapiran karena sistem mitigasi ini tidak hanya menolong diri kita tapi membantu orang lain juga:

> *"Wakatu tu, kami sato dalam simulasi tanggap darurat nan diadokan KBLK basamo-samo jo Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Simulasi tu cukuik realistis: sirene babunyi sabagai peringatan, dan kami diarahkan untuak bakumpua di titiak-titiak evakuasi. Kami diaja pulo baa caronyo maangkuik anak-anak jo urang gaek sacaro aman. Walaupun partamo kali kami sato, ambo maraso jauah labiah basiap-siap kalau musibah tibo baliak."*
> Waktu itu kami ikut simulasi tanggap darurat yang diadakan KBLK bersama BPBD. Simulasinya cukup nyata, ada bunyi sirene sebagai tanda bahaya, lalu kami diarahkan untuk berkumpul di titik evakuasi. Kami juga diajarkan cara membawa anak-anak dan orang tua dengan aman. Walaupun baru sekali ikut, tapi saya merasa jadi lebih siap kalau nanti bencana datang lagi.[82]

Dari hasil wawancara di atas berdasarkan observasi peneliti bahwa sistem tanggap darurat Kelurahan Sapiran dapat di

[81] Dody Pramudya (Ketua KBLK), *Wawancara Pribadi.*17, Jui 2025
[82] Arlena ,(Masyarakat Yang Terdampak).,*Wawancara Pribadi*. 21 Juli 2025.

kategorikan sebagai sitem yang tanggap namun terencana, dengan kesiapan personel, struktur komunikasi yang cepat, serta pembagian peran yang fungsional. Hal ini menjadi indikator bahwa KBLK telah menjalani peranya sebagai garda terdepan dalam upaya penaggulangan bencana berbasis masyarakat secara efektif.

c. Kegiatan Rehabilitas dan Rekonstruksi KBLK Kelurahan Sapiran

Rehabilitas merupakan pemulihan kondisi kehidupan masyarakat pasca-bencana agar dapat kembali berativitas seperti semula, sedangkan rekonstruksi adalah proses pembangunan kembali infrastruktur dan fasilitas umum lebih tahan bencana.[83]

Kegiatan rehabilitas dan rekonstruksi KBLK kelurahan sapiran bertujuan untuk mengembalikan fungsi kehidupan masyaarakat secara menyeluruh tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga sosial dan psikologi, langkah langkah yang dilakukan bersifat strategis dan partisipasi, serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap potensi bencana di masa depan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait proses rehabilitas dan rekonstruksi pasca bencana kepada relawan KBLK di kelurahan Mas'udi:

[83] Surya ,T (2013). *Petunjuk Teknis Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa/Kelurahhan Tangguh Bencana Alam Tahun 2013 :*Jakarta. Hal 10.

> *"KBLK ko juo ikuik dalam pangumpuaan data dan manyadiokan persediaan logistik untuak ubek-ubek nan takaik ka masyarakat sahinggo indak ado jurang".*
> KLBK ikut melakukan pendataan dan memberikan suplayer logistik masyarakat obat obatan terkait agar tidak ada kesenjangan. [84]

Sebagaimana yang di katakan oleh bapak mas'udi tersebut adanya peran penting KLBK dalam proses kesehatan dan pembangunan Hal yang senada juga di ungkapkan oleh kepala kelurahan Eko Satria:

> Ikut membantu KBLK melakukan pendataan dan memberikan suplayer logistik masyarakat obat obatan terkait agar tidak ada kesenjangan. Didalam musrembang itu terkait permasalahan bencana yang kita kajian bagai mana permasalahanya memiliki jalan keluar. Contoh penghijauan di kota bukittinggi juga kita memilki masukan dalam sebuah kebijakan

Berdasarka wawancara di atas masyarakat diikut sertakan dalam forum musywarah walau substansinya sama dengan bapak Mas'udi. Hal serupa di tegaskan salah satu kesekretariatan BPBD nelly riafni melalui wawancara pribadi yang peneliti lakukan yaitu:

> Pertama, kami memberikan bantuan logistik darurat, Kedua, kami menyalurkan bantuan stimulan perbaikan rumah bagi masyarakat yang rumahnya rusak, Ketiga, ada juga dukungan layanan kesehatan dan psikososial, Keempat, BPBD juga membantu dalam pemulihan akses infrastruktur dasar, memberikan pendampingan dan pelatihan kebencanaan pasca bencana kepada masyarakat agar lebih siap menghadapi bencana di masa depan.

[84] Mas'udi.,(Relawan KLBK), *Wawancara Pribadi*, 21 Juli 2025

Dari hasil wawancara di atas berdasarkan observasi peneliti bahwa pernyataan tersebut mencerminkan bentuk kerjasama yang aktif antara pemerintah daerah termaksud kelurahan dan BPBD dan KBLK dalam pelaksanaan tahap rehabilitas dan rekonstruksi pasca bencana pemerintah tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan atau pemberi bantuan tetapi terlibat langsung juga dalam pendataan, distribusi logistik hingga penyusunan kebijakan berbasis partisipasi masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat KBLK kelurahan sapiran dalam menaggulangi bencana.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah sifatnya mendukung, menyokong dan melancarkan segala aktivitas dalam membantu mempercepat dalam keadaan terjadinya sesuatu atau sumber daya yang membantu dan mempermudah pencapaian tujuan suatu program atau kegiatan.[85]

Di KLBK Kelurahan Sapiran sangat bergantung kepada sumber daya, sarana dan kerjasama. Relasi KLBK Kelurahan Sapiran tidak terbentuk begitu saja, banyak hal yang membantu dan meinisiasi terjadinya kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam penaggulangan bencana. ada 3 faktor pendukung yang membantu KLBK dalam penaggulangan bencana yaitu:

1. Sumber Daya Manusia.

[85] Budiono ,W.H. Hartati & B. K, F. (2020) Perubahan Sosial: Faktor Pendorong, Faktor Penghambat Perubahan Sosial."*Jurnal Community Development And Society".*Hal 60.

Sumber daya adalah segala sesuatu yang memilki nilai potensi atau kekuatan yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu sehingga dalam melakukan sesuatu dengan support yang baik dari berbagai pihak dalam pencapaian tujuan.

Sumber daya manusia sangat membantu dalam sistem penaggulangan bencana di KLBK Kelurahan Sapiran sebagaimana yang di tanyakan peneliti kepada Eko Satria Kepala Kelurahan Sapiran:

> Kesadaran masyarakat dan kemaun masayarakat itu sendiri. Kalau masyarakat itu paham dengan mereka tinggal di tempat bencana mereka berfikir bagaimana cara menyelamatkan diri, sehingga kedepanya masyarakat itu timbul sendiri kemauanya berbuat/ mengubah sistuasi tersebut.[86]

Berdasarkan hasil wawancara Dari data observasi peneliti apa yang di sampaiakn di atas dapat di jelaskan sumber daya manusia adalah kesadaran yang tinggi menjadi dasar motifasi internal kemauan masyarakat untuk melakukan upaya upaya pencegahan dan mitigasi bencana di KLBK Sapiran. Keterlibatan aktif masyarakat yang di dorong oleh kesadaran dan kemauan ini akan memperkuat ketahanan komunitas terhadap benncana.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan semua fasilitas atau perangkat yang digunakan sebagai penunjang agar suatu kegiatan dapat terlaksana

[86] Eko Satria.(Lurah Sapiran).,*Wawancara Pribadi*, 21 Juli 2025.

secara efektif dan efisien. Sarana ini bisa berupa peralatan, perlengkapan, ataupun media yang diperlukan oleh suatu organisasi atau kelompok dalam menjalankan tugasnya. Prasarana adalah infrastruktur atau bangunan fisik yang menjadi dasar dan penunjang terselenggaranya kegiatan, seperti gedung, jalan, ruang pertemuan, atau fasilitas umum lainnya yang mendukung operasional organisasi atau kegiatan tersebut.[87]

Sarana dan prasaran dalam proses penaggulangan bencana di KLBK kelurahan sapiran sangat dibutuhkan. Sebagaimana yang di disebutkan oleh Ketua KLBK kelurahan sapiran bahwasanya:

> Kalau untuk level kelurahan ya, kalau untuk sarana dan prasarana KLBK kelurahan sapiran yang paling di atas. Kita punya mesin genset ada2 pompa, senso,tenda dan hal hal peralatan lain lah kecuali mobil tapi mudah mudahan akan kita usahankan secepatnya.[88]

Berdasarkan Hasil observasi peneliti Dari apa yang disampaikan di atas dapat di pahami bahwa sarana dan prasarana di KLBK kelurahan sapiran sangat sangat mendukung sekali dalam penaggulangan bencana karena sarana dan prasarana lah yang mempelancar kegiatan penaggulangan bencana di KLBK kelurahan sapiran serta dalam memberikan bantuan, simulasi dan rehabilitas/ rekonstruksi kemasyarakat kelurahan sapiran.

3. Hubungan/ kerjasama

---

[87] Husna Cut,2012,"*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rudza Banda Aceh"*Jurnal Keperawatan Medikal Bedah PSIK-FK Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Hal 12.

[88] Doddy Pramudya. (Ketua KLBK Sapiran),*Wawancara Pribadi*. 17 Juli 2025.

Banyak faktor penyebab terjadinya proses penaggulangan bencana. dalam bidang hubungan kerjasama misalnya tidak adanya bentuk kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

Tapi bagi KLBK Kelurahan Sapiran itu semua tidak menjadi halangan dengan kerjasama ini masyarakat dan pemerintah sangat tambah berperan aktif dalam penaggulangan bencana. wawancara denga salah seorang relawan KLBK yaitu:

> *"Kami bakolaborasi jo babarapo instansi dan organisasi lainnyo. Hal iko tanyato dalam struktur kader Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Asosiasi Lingkungan (RT), Greenway, Unit Perlindungan Masyarakat (LINMAS), Badan Pemberdayaan Masyarakat (BSM), jo kader Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Mereka sadonyo talibat karano amuah talibat, jadi indak sulik lai untuak mandapekkan mereka untuak bakolaborasi, tamasuak jo Angkatan Bersenjata Nasional Indonesia (TNI) dan Polisi Nasional Indonesia (POLRI) di bawah satu komando".*
> Kami berkerjasama dengan beberapa instansi dan okp lainya. Itu di buktikan dalam struktur LPM, RT, GREENWAY, LINMAS, BSM , kader kader PKK. Itu terlibat semua karena mereka mau kami ajak, maka tidak susah lagi mengajak termaksud berkerjasama dengan TNI dan POLRI satu komando.[89]

Berdasarkan data observasi peneliti terkait hasil wawancara Dari apa yang di sampaikan di atas maka hubungan kerjasama dapat di artikan sebagai bentuk kolaborasi kerjasama lintas sektor melibatkan berbagai unsur masyarakat dan instansi

[89] Pak Pas. (Relawan KLBK Sapiran),*wawancara pribadi*. 21 juli 2025.

pemerintahan/keamanan. Strategi perlibatan keberhasilan mengajak pihak lain di dasari atas ketersediaan dan kemauan mereka untuk di libatkan oleh inisiator. Dampak koordinasi lintas antar lembaga dan organisasi jadi lebih mudah termaksud lembaga TNI dan POLRI.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan faktor pendukung yang telah penulis jelaskan sebelumnya, tentu terdapat pula faktor penghambat bagi KLBK Sapiran dalam menjalankan proses penanggulangan bencana. Faktor penghambat ini merupakan segala hal yang menyebabkan keterlambatan atau menghalangi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut dan menahan terjadinya suatu proses, ada tiga faktor penghambat prosses relasi dalam penanggulangan bencana yaitu:

1. Terbatasnya sumber daya

Terbatasnya sumber daya mengacu pada situasi di mana ketersediaan sumber daya tidak memadai untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas jumlahnya.[90]

Hal ini tentu menjadi permasalahan pokok dalam relasi pemerintah dalam proses penaggulangan bencana di KLBK sapiran karena masyarakat harus memilih dan mengalokasikan sumber daya yang langka secara bijak agar kebutuhan dapat terealisasikan

[90] Ibid....hal 13-15.

secara optimal. seperti yang di sebutkan oleh edrianto selaku masyarakat biasa:

> *"Iyo, barangkali itu dari segi SDM, karano satiok ado nan pindah atau pansiun, otomatis ado celah di ciek atau duo seksi. Syukurlah, sumber daya peralatan cukuik."*
> Iya mungkin dari segi sumber daya manusianya lah ya karena sewaktu sewaktu ada yang pindah tugas dan pensiun otomatis dari segi seksinya ada yang bolong bolong satu orang dua orang. Kalau dari sumberdaya peralatan alhamdulillah mencukupi.[91]

Berdasarkan wawancara peneliti diatas bahwa kendala utama terletak pada sumber daya manusia, bukan peralatan. Sedangkan peneliti lanjut mewawancarai kepala kelurahan sapiran beliau menyatakan seperti ini:

> Salah satu faktor utama dalam penaggulangan bencana di KLBK itu sendiri yaitu tidak adanya jaminan operasional dari atasan padaal resikonya sangat tinggi seperti tertimpa pohon dalam kecelakaan kerja[92]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa observasi peneliti dari 2 informan yang berbeda diatas peneliti menemukan dua fokusan masalah seperti yang di unkapkan oleh edrianto diatas bahwasanya Seringnya terjadi kekurangan staf karena ada yang pindah tugas atau pensiun sehingga satu seksi di KLBK kelurahan sapiran kekurangan satu orang atau dua orang namun dari segi fasilitas dan peralatan kerja di KLBK sapiran ini tidak ada kendala berarti, semuanya dinilai sudah

[91] Edrianto. (Masyarakat).*Wawancara Pribadi*.22 Juli 2025.
[92] Eko Satria. (Kepala Kelurahan). *Wawancara Pribadi*.

mencukupi.sedangkan maslah yang kedua yang di hadapi KLBK sapiran yaitu ketidak adanya dukungan dan jaminan operasional dari pihak menajemen menjadi kendala besar dalam penaggulangan bencana dan keselamatan kerja di KLBK kelurahan sapiran.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak ke pihak lain sehingga pesan tersebut dapat di pahami dengan baik. Faktor komunikasi adalah faktor internal dalam memengaruhi kegiatan relasi penaggulangan bencana di KLBK kelurahan sapiran. Penulis menayai terkait tentang koordinasi dan komunikasi antonio herman menjawab:

> Mereka cukup merespon ketika kami memberikan aba aba bencana lewat media seperti wa group, mungkin dari segi kekuranganya gangguan komunikasi saat tanggap darurat seperti mati lampu, pemancar tidak berfungsi sehingga cukup menyulitkan juga penyampaian informasi, tapi kalau dari segi komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat kalau di KLBK sapiran cukup baik sejauh ini.[93]

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di KLBK kelurahan sapiran berjalan dengan cukup baik khususnya dalam situasi tanggap darurat. Namun demikian terdapat kendala yang signifikan dalam teknisi komunikasi terutama terjadi gangguan seperti pemadamman listrik atau gangguan pada pemancar sinyal.

[93] Antonio Herman.(Kasi Pemerintahan Trantib Humas). *Wawancara Pribadi.*21 Juli 2025.

Meskipun masih terdapat kendala teknis, hubungan koordinatif antara pemerintah dan masyarakat telah terbentuk dengan cukup baik.

3. Kesadaran dan partisipasi masyarakat

Kesadaran masyarakat adalah dan kepedulian masyarakat terhadap isu isu sosial, kesadaran ini bisa ditingkatkan melalui pendidiksan formal dan informal. Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengambil keputusan. Sehingga peneliti bertanya kepada erlina:

> Di kelurahan sapiran sangat berpartisipasi aktif dan berperan aktif dalam mitigasi bencana yang yang di lakukan oleh pemerintahan kelurahan. Waktu itu kami ikut simulasi tanggap darurat yang diadakan KBLK bersama BPBD. Simulasinya cukup nyata, ada bunyi sirene sebagai tanda bahaya, lalu kami diarahkan untuk berkumpul di titik evakuasi. Kami juga diajarkan cara membawa anak-anak dan orang tua dengan aman. Walaupun baru sekali ikut, tapi saya merasa jadi lebih siap kalau nanti bencana datang lagi.[94]

Berdasarkan masyarakat di Kelurahan Sapiran menunjukan partisipasi yang tinggi dalam penaggulangan bencana partisipasi tersebut adalah keterlibatan aktif warga dalaM kegiatan simulasi tanggap darurat.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung terbentuknya relasi sosial dalam penaggulangan

[94] Erlina .(Masyarakat Yang Terdampak),.*Wawancara Pribadi.*21 Juli 2025.

bencana yang meliputi; sumber daya manusia, sarana dan prasarana,kerjasama yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di KLBK Kelurahan Sapiran. Selain itu ada faktor penghambat terjadinya relasi pemerintah dan masyarakat di KLBK Sapiran yaitu; terbatasnya sumber daya, komunikasi, kesadaran dan partisipasi masyarakat.

3. Relasi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Proses Penaggulangan Bencana di KLBK Kelurahan Sapiran

Relasi pemerintah dan masyarakat merupakan hubungan timbal balik yang terbentuk dari proses komunikasi, koordinasi, partisipasi, dan perlibatan antar pihak pemerintah sebagai pemegang dan masyarakat sebagai penerima serta pelaku langsung dalam kehidupan bangsa dan berbegara.

Sedangkan relasi pemerintah dan masyarakat dalam penaggulangan bencana terbentuk di KLBK Kelurahan Sapiran diantaranya yaitu; kerjasama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi sebagaimana yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Koordinasi dan Kerjasama

Koordinasi adalah upaya menyatukan dan mengarahkan kegiatan atau tindakan dari berbagai pihak, sedangkan kerjasama adalah kegiatan bekerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati secara bersama.

Pemerintah dan masyarakat bekerjasama dalam menyelasaikan permasalahan seperti bencana, pembangunan infrastuktur, pendidikan, dan kesehatan sebagaimana yang di terapkan di KLBK kelurahan sapiran. Peneliti mewawancarai kepala BPBD yaitu:

> Bentuk kerja samanya ya diantaranya ; Pembentukan KBLK disetiap kelurahan, Penyusunan peta resiko bencana, Kegiatan sosialisasi, Kegiatan gotong royong, dan Perlibatan masyarakat dalam simulasi bencana[95]

Selanjutnya peneliti bertanya kepada kelurahan Eko Satria selaku pemerintahan di Kelurahan Sapiran mengenai koordinasi dan kerjasama yang seharusnya di lakukan di KLBK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi, lalu beliau menjawab:

> Kalau di kelurahan sapiran kami dengan masyarakat sangat sangat saling support sekali apa apa saja kegiatan yang terkait sosial. Pemerintahan sapiran dan KBK memilki support misalnya dalam sosialisasi dan studi tiru kami turun ke tanjung sani, solok, maninjau.karena rating kita di atas yang lain maka kita ikut andil dan sharing ke KSB di kelurahan . bhkan cakupan kami besar juga berparisipasi ke pasaman kami turun longsor di solok.[96]

Hal serupa yang penelitian lakukan saat wawancara pribadi peneliti bertanya mengenai pandangan terhadap koordinasi pemerintah dan masyarakat yang di berikan oleh Nur Arlena masyarakat terdampak yaitu:

> KLBK berkerjasama dengan pihak kelurahan atau BPBD mereka pernah mengajak kami ikut pelatihan dan simulasi evakuasi bencana selain itu mereka membentuk tim relawan di

[95] Zulhendri .(Kepala BPBD).*Wawancara Pribadi.*22 Juli 2025.
[96] Eko Satria. (Kepala Kelurahan). *Wawancara Pribadi.*21 Juli 2025

> tiap RT, sehingga kalau ada bencana kami telah tahu harus melakukan apa, maka dengan kerjasama ini kami tidak perlu lagi menghunbungi pihak BPBD lagi karena suah ada KBLK nya.[97]

Jadi dari beberapa ungkapan wawancara diatas bahwa observasi peneliti menemukan. yang di berikan mengenai cara koordinasi dan kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KLBK Kelurahan Sapiran dapat di simpulkan yaitu Kerja sama lintas pihak (BPBD, Kelurahan, Masyarakat) sangat penting dan efektif, terutama melalui pembentukan KBLK sebagai ujung tombak kesiapsiagaan. Kegiatan pelatihan, simulasi, dan sosialisasi bencana menjadi sarana utama untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di KLBK kelurahan Sapiran. Dan juga dilakukan Studi tiru dan berbagi pengalaman antar daerah membantu meningkatkan kualitas manajemen risiko bencana di masyarakat kelurahan sapiran. Keterlibatan masyarakat dalam tim relawan di tingkat RT mempercepat respon bencana dan mengurangi ketergantungan langsung ke BPBD Kolaborasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan bencana lokal dan memperkuat jejaring antar wilayah.

b. Persaingan

Persaingan merupakan suatu proses sosial dimana dua pihak atau lebih saling berkompetisi atau berlomba untuk mencapai tujuan

[97] Nur Arlena .(Masyarakat Terdampak). *Wawancara Pribadi*.21 Juli 2025.

tertentu. Biasanya dalam konteks sosial persaingan dapat berupa kegiatan yang wajar dan di butuhkan untuk mendorong kemajuan.

Sedangkan persaingan persaingan yang ada di KLBK Kelurahan Sapiran antara Pemerintah dengan Masyarakat berdasarkan wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu eko pangestutik:

> *"Kami mamposisikan diri sabagai pencapai tujuan dari hasil kebijakan dan kolaborasi untuak mamudahkan pencapaian tujuan-tujuan itu. Kito sato dalam penanggulangan bencana, sadangkan pamarentah mamposisikan dirinyo sabagai koordinator, aratinyo batangguang jawab, mangarahkan, dan mangkoordinasikan. Karano itu, kami masyarakat Sapiran cukuik tabukak jo pamarentah, tarutamo satantangan bencana, karano kami indak bisa tanpa bantuan pamarentah".*
> Kami menempatkan diri sebagai pencapaian tujuan dari hasil kebijakan dan kolaborasi untuk mempermudah pencapaian tujuan tersebut kami ikut berpartisipasi dalam penaggulangan bencana, sedangkan pemerintah menempatkan diri sebagai koordinator artinya dalam tanggung jawab, mengarahkan dan koordinasi. Sehingga dengan itu kami masyarakat sapiran cukup terbuka terhadap pemerintah apalagi masalah bencana, karena kami tidak bisa terlepas dari bantuan dari pemerintahan.[98]

Berdasarkan hasil Oservasi peneliti tersebut dapat kita lihat bahwa persaingan di KLBK Kelurahan Sapiran persaingan antara pemerintah dengann masyarakat lebih kepada perbedaan peran sedangkan tujuanya sama, seperti yang kita lihat bahwa peran masyarakat lebih kepada aktif dalam pencapaiam tujuan sedangkan pemerintah sebagai pengarah dan koordinator.

[98] Eko Pangestutik, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara Pribadi*.21 Juli 2025.

Maka dengan itu di KLBK Kelurahan Sapiran lebih keterbukaan serta kolaborasi erat menjadi kunci efektif dalam penanggulangan bencana bersama masyarakat.

c. Pertentangan

Pertentangan adalah situasi atau kondisi di mana terjadi perbedaan pendapat, tujuan, kepentingan, atau pandangan antara dua pihak atau lebih yang menyebabkan adanya konflik, ketegangan, atau perselisihan. Dalam pertentangan, masing-masing pihak biasanya mencoba mempertahankan posisinya, bahkan bisa sampai saling berkonfrontasi atau bersaing secara negatif untuk mencapai tujuan mereka. Dalam konteks sosial atau hubungan antara masyarakat dan pemerintah, pertentangan bisa muncul jika ada perbedaan visi, kebijakan yang tidak diterima, atau kurangnya komunikasi yang efektif, sehingga mengganggu harmoni dan kolaborasi.

Maka sebab itu peneliti mencoba bertanya kepada salah seorang relawan KBLK Kelurahan Sapiran bapak yas:

> Kalau dalam berkolaborasinya kendalanya mungkin cuman kesibukan yang ada pada pribadi pribadi personalnya, Kalau di kelurahan sapiran kami dengan pemerintah sangat sangat saling support sekali apa apa saja kegiatan yang terkait sosial.[99]

Selanjutnya peneliti mencoba meneliti melihat pandanganya terkait pertentangan yang ada di KLBK sapiran dengan kasi pelayanan kelurahan yaitu:

[99] Bapak Mas'udi (Relawan KBLK Kelurahan Sapiran),*Wawancara Pribadi,* 17 Juli 2025.

> Pertama melalui dialog , kedua pemberdayaan KBLK dan relawan lokal, ketika edukasi, ke empat melibatkan masyarakat dalam kebijakan perencanaan dan fokus pada tujuan bersama.[100]

Berdasarkan data observasi peneliti peneliti menemukan bahwa di KLBK Kelurahan Sapiran adanya Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah di Kelurahan Sapiran berjalan dengan baik, ditandai dengan dialog yang terbuka, pemberdayaan relawan lokal, edukasi yang menyeluruh, dan keterlibatan masyarakat dalam kebijakan. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kesibukan personal setiap individu yang terkadang menghambat partisipasi maksimal. Meskipun demikian, dukungan dan semangat kerja sama yang erat tetap menjadi modal penting untuk keberhasilan penanggulangan masalah sosial dan pembangunan di wilayah tersebut.

d. Akomodasi

Akomodasi memiliki makna yang beragam tergantung konteksnya secara akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seperti tempat penginapan dan tempat tinggal.

Berdasarkan Akomodasi di KLBK Kelurahan Sapiran dapat diinterprestasikan sebagai fasilitas, sarana, dan dukungan yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan mitigasi bencana. Seperti yang diungkapkan

[100] Hermana. (Kasi Pelayanan). *Wawancara Pribadi*, 21 Juli 2025.

oleh salah satu staf pemerintahan antonio herman di KLBK sapiran yaitu:

> Kami menyediakan alat alat operasional seperti lapangan yang luas untuk mendirikan tenda, mesin propam dan logistik dan obat obatan yang lainya.[101]

Berdasarkan data observasi peneliti yaitu, penyediaan alat operasional di KLBK Kelurahan Sapiran sudah mencakup berbagai aspek penting mulai dari fasilitas fisik berupa lapangan yang luas untuk pemasangan tenda, peralatan teknis seperti mesin propam, hingga dukungan logistik dan obat-obatan. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam pemenuhan kebutuhan operasional di lapangan. Lapangan yang luas memungkinkan fleksibilitas dalam kegiatan lapangan, mesin propam mendukung kebutuhan teknis, sedangkan ketersediaan obat-obatan meningkatkan kesiapsiagaan kesehatan. Namun, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas dan kecukupan alat agar mendukung efektivitas kegiatan secara berkelanjutan.

C. Analisis Teori Tindakan Max Weber

Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dan memiliki makna subjektif bagi pelakunya, namun juga berdampak pada orang lain serta menimbulkan harapan akan adanya respons dari pelaku lain. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat tipe, yaitu tindakan instrumental rasional, tindakan rasional

[101] Antonio Herman. (Kasi Pemerintahan). *Wawancara Pribadi.*,21 Juli 2025.

berdasarkan nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.[102] Dalam konteks penaggulangan bencana ini, tindakan masyarakat dan pemerintah dapat dilihat sebagai kombinasi dari tindakan tradisional dan tindakan rasional berorientasi nilai .manusia merupakan makluk sosial dan tidak bisa terlepas dari manusia lainya seperti membuntuhkan bantuan orang lain, dengan teori tindakan sosial Weber jawaban atas masalah sosial tersebut.

Pertama, sistem gotong royong yang diterapkan di KBLK Kelurahan Sapiran mencerminkan **tindakan tradisional** Weber, di mana perilaku masyarakat didasarkan pada kebiasaan dan adat yang berlaku turun-temurun. Pendekatan ini bukan semata-mata untuk efisiensi atau hasil tertentu secara kalkulatif, melainkan dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang melekat serta kewajiban sosial yang sudah menjadi norma masyarakat. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan memperkuat koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam mitigasi bencana.

Kedua, kolaborasi antar lembaga, termasuk pemerintah (BPBD), KBLK Kelurahan sapiran, dan masyarakat menunjukkan adanya unsur **tindakan rasional berorientasi nilai.** Para pengambil kebijakan dan pelaksana program (informan kunci) secara sadar dan sengaja melakukan tindakan berdasarkan keyakinan akan pentingnya mitigasi dan kesiapsiagaan bencana demi kebaikan bersama. Mereka bertindak bukan

[102] Supraja, M., Alfred Schutz. (2012), Rekonstruksi Teori Tindakan Sosial Max Weber."*jurnal pemikiran sosiologi"* Jakarta: Perindo Jaya Hal. 88.

hanya karena mengikuti aturan atau proses administratif, tetapi karena memiliki komitmen nilai kemanusiaan dan keselamatan publik.

Selanjutnya, aspek koordinasi dan komunikasi yang dijalankan oleh BPBD dan tim KBLK juga menunjukkan unsur **tindakan rasional instrumental**, terutama dalam pengambilan keputusan yang berbasis data dan analisis risiko. Tahapan mitigasi, edukasi, dan kesiapsiagaan yang dilakukan secara sistematis memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang efektif untuk mencapai tujuan nyata dalam pengurangan risiko bencana.

Dengan demikian, relasi antara pemerintah dan masyarakat di KBLK Kelurahan Sapiran dalam penanggulangan bencana mencerminkan kompleksitas tindakan sosial yang di satukan antara nilai budaya lokal (tindakan tradisional), nilai moral dan komitmen bersama (tindakan rasional berorientasi nilai), serta strategi dan perencanaan yang terukur (tindakan rasional instrumental). Pendekatan ini menjadi kunci keberhasilan dalam membangun sinergi dan efektivitas proses mitigasi dan kesiapsiagaan bencana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KLBK Kelurahan Sapiran dengan judul penelitian Relasi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Proses Penaggulangan Bencana KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi. Relasi yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sangat baik dengan membentuk berbagai program bencana seperti, mitigasi, tanggap darurat, dan rehabilitas/rekonstruksi. dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara kedua pihak berjalan dengan baik dan efektif. Pemerintah kelurahan serta tim KLBK berperan sebagai pengambil kebijakan, koordinator, dan pelaksana kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, serta rehabilitasi pasca bencana. Di pihak masyarakat, keterlibatan aktif melalui relawan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan menunjukkan bahwa ada kesadaran yang tinggi dan motivasi internal yang kuat untuk bersama-sama mengurangi risiko bencana.

Kegiatan mitigasi yang dilakukan bersifat terpadu dan melibatkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, solidaritas, serta kolaborasi antar warga dan pemerintah. Sistem tanggap darurat yang diterapkan sudah berjalan secara terstruktur dengan adanya jalur komunikasi yang efisien dan pembagian tugas yang jelas pada tim relawan, sehingga upaya penanganan saat bencana berlangsung dapat dilakukan dengan prioritas utama pada keselamatan masyarakat.

Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana juga mencakup upaya pemulihan sosial dan psikologis yang bertujuan membangun kembali kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Kesadaran dan kemauan aktif dari sumber daya manusia di tingkat masyarakat menjadi modal utama keberhasilan dalam ketahanan komunitas terhadap potensi bencana di masa depan.

Meskipun dihadapkan pada kendala seperti kesibukan personal yang terkadang membatasi partisipasi maksimal warga, semangat kolaborasi dan komunikasi terbuka antara pemerintah dan masyarakat tetap terjaga dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa relasi antara pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Sapiran merupakan modal penting dalam memperkuat kapasitas daerah dalam menghadapi dan mengelola risiko bencana secara bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai relasi pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana di KBLK Kelurahan Sapiran, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kelurahan dan BPBD

Disarankan untuk meningkatkan dukungan operasional dan jaminan keselamatan kerja bagi relawan KBLK, mengingat tugas mereka memiliki risiko tinggi. Pemerintah juga perlu menjaga kesinambungan koordinasi dan pelatihan berkala, terutama dalam pembaruan informasi kebencanaan

dan simulasi tanggap darurat, agar kesiapsiagaan masyarakat tetap terjaga. Perlu dilakukan evaluasi dan pemutakhiran data SDM secara rutin, guna mengantisipasi kekurangan personel akibat mutasi atau pensiun.

2. Bagi KBLK Kelurahan Sapiran

KBLK diharapkan dapat terus memperkuat jejaring dan kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan organisasi pemuda, LPM, PKK, TNI, dan POLRI agar pelaksanaan penanggulangan bencana lebih terpadu. Diperlukan adanya sistem kaderisasi dan regenerasi relawan untuk menjamin kesinambungan tim siaga bencana yang terlatih di setiap RT/RW. KBLK juga disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi (seperti aplikasi peringatan dini) sebagai alat mitigasi modern yang mempercepat respon.

4. Bagi Masyarakat Kelurahan Sapiran

Masyarakat perlu terus meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan KBLK, seperti gotong royong, simulasi, dan pelatihan kebencanaan. Diharapkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi menjadi mitra strategis dalam menjaga ketahanan lingkungan dan kesiapsiagaan lokal berbasis komunitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas program-program KBLK secara statistik. Disarankan pula untuk melakukan komparasi antar KBLK di

kelurahan lain sebagai upaya mencari pola relasi pemerintah-masyarakat yang lebih luas dan bervariatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi,Muhammadiyyah,Faisal N.,2022,*Manajemen Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur,*Journal Uinsmuh.

Abdul Mustaqim,"*Teolog Bencana Dalam Persfektif Al-Qur'an"*UIN Sunan Kalijaga,2015.

Affandi Abdulah 2020, *Teologi Bencana Dalam Al-Qu'an*, Jurnal Samawat STAI Badrus Sholeh Kediri.

Afrizal.2014.*Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Afrizal. 2014.*Metode Penelitiankualitatif.*Jakarta: PT. Rajawali Press. Agus Newman.2013.Metodepenelitiansosia;*Pendekatankualitatifdankuantitatif* . Jakarta.

Al-Qur'an Dan Terjemahanya, Departemen Agama RI.(Jakarta:Bumi Restu,1976)

Annisa Kurnia Shaliha,2015. *Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Di Masyarakat, Skripsi.*(Semarang: Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi,)

Barus,L,P.(2013). *Perananbadann Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Medan.*

Biyan,Herman,Jones.2018,*Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD) Kota Manado Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir,*Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sam Ratulangi.

BMKG. 2015*" Meterologi Klimatologo Geofisika Kualitas Udara*"Kemayoran Jakarta

BNPB, "*Pengurangan Resiko Bencana*". Jakarta,PT Rineka Cipta,2017.

Damin Sudirman. 2007. *Metode Penelitiankualitatif.*Bandung: Pustaka Setia.

Danil Muhammad,2021,"*Manajemen Bencana"* Jurnaluniversitas Darmawangsa,. Prosiding Mitigasi Bencana.

Data Renstra BPBD Kota Bukittinggi.2016-2021.

Departement Sosial RI, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana,* H 40.

Dinas Pusdataru,"*Antisipasi Menghadapi Bencana"* Povinsi Jawa Tengah

Hakim, Abdul ,"*Makna Bencana Menurut Al-Qur'an"(*Jakarta:LITBANG Kemenag Pusat,2012)

Humaidi M. Alie*,"Penanganan Bencana Berbasis Persfektif Hubungan Antar Agama Dan Kearifan Lokal*"Semarang, Jurnal Of Social Science And Religion,2015.

Husna Cut,2012,"*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rudza Banda Aceh"*Jurnal Keperawatan Medikal Bedah PSIK-FK Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Imam Gunawan. 2013. *"Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik"*.Jakarta: Bumiaksara

Imam Gunawan. 2013. *"Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik"*.Jakarta: Bumiaksara

Irawan.D. Subowo,A , 2016 "*Peran Kelurahan Siaga Bencana Guna Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Mukhtiharjo Lor Kecamatan Genuk Kota Semarang*"

Iskandar Dian, Tumimomor Y.M. 2017,"*Perancanganmediasosialisasi Tanggapbencanakabupaten Semarang Berbasisanimasi2d"*Jurnal Ilmu Komunikasi Visual, Salatiga.

Ismail Prayoga,"*Analisis Siklon Tropis Nock-Ten Berbasis Data Satelit Himawari"*Jurnal Meterologi Klomatologi Dan Geofisika,2017.

Ismail Prayoga,"Meterologi Klimatologi Dan Geofisika"Jakarta;Budi Pekerti,2017.

K.H Zainuddin Muhadi,2013, *Teologi Bencana Dalam Al-Qur'an,*Jurnal,Fakultas IAI Universitas Islam Indonesia.

Kementerian Sosial RI, *Modul Petugas Pendampingan Sosial Penanggulangan Bencana,* (Cet. 1:Jakarta,2011)

Khafidhoh 2011, *Teologi Bencana Dala Persfektif Quraish Shihab,* Skripsi,Jurusan Ilmu Studi Agama Dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kusumajati, L. (2016). *Peran BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Desa Windureji Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.*

Latif,A. (2015). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Palopo.*

M,Djazim,S. 2015."*Siklon Tropis Dan Kharakteristik Dan Pengaruhnya"*Jurnal Sains Dan Teknologi Dan Modifikasi.

Maarif Samsul M,Si,."*Sosiologi Kebencanaan Dan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas"*,2015.

Miles Dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Moh. Soehadha. 2012.*Metode Penelitiansosial.*Yogyakarta: Sukapress

Munawir, Agama Dan Bencana 2018: *Analisisi Persfektif Teologis Masyarakat Terhadap Gempa Bumi Pidie Jaya Tahun 2016,* Skripsi Fakultas Ushuluddindan Filsafat Universitasislamnegeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Nasution Fauziah M.Psi Dr. Usiono,MA.2018,"*Disaster Management"* Medan: Perdana Publissing,

Nurjannah, Dkk, *Menajemen Bencana.*

Paul Doyle Jhonson 1994 *Teori Sosiologi Klasik Dan Modren* PT. Gramedia Pustaka Utama

Rinawati. Sukmawati,A.M. 2020" *Penyelenggaraan Penanggulaangan Bencana Di Desa Kembang Kecamatan Pacitan Kab Pacitan*"

Sekretariat Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana Dan Penanggulangan Pengunsi, *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasi Diindonesia.*

Shihab,M. Quraish, "Musibah Dalam Persfektif Al-Qur'an", Dalam Jurnal Study Al-Qur'an ,Volume1. No. 1.(Januari,2006).

Sugiyono.2008. *"Metode Penelitianpendidikanpendektankuantitatif,Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: Alfabeta, Cet. 6

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif R&D.*Bandung: Alfabeta.

Sukanto,S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syahrulsalim.2011.*Metodepenelitiankualitatifaplikasidalamilmusosialkeagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citrapustakamedia.

Syahrulsalim.2011.*Metodepenelitiankualitatifaplikasidalamilmusosialkeagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citrapustakamedia.

Hanani, S. (2020). *Mencari Solusi Penanggulangan Bencana Di Negri Rawan Bencana, Suara Milenial Dari Sosiologi Agama,* Sosiologi Agama, IAIN Bukittinggi.

Syaifullah, M.D.2015.*"Siklon Tropis, Karakteristik Dan Pengaruhnya Diwilayah Indonesia Pada Tahun 2012*.Jurnal Sains Dan Teknologi Dan Modifikasi Cuaca.

Syamsuddin.M.Pd.*Paradigmametodepenelitiankualitatif(Kuantitatifdan Kualitatif).*Penerbit Shopia.

Tanzeh A. 2009.*Pengantarmetode Penelitian*. Yogyakarta: Teras

Usman Usaini. 2014. *Metedologipenelitiansosial*.Jakarta: Bumiaksara.

Wawancara Dengan Reynaldo Tanggal 23 Oktober 2021 Di Kantor BPBD.

Zahra Hirnima Madina,2017.*Studi Deskriptif Dampak Pengembangan Capacity Building Organisasi Pada Tingkat Responsivitas Tanggap Darurat Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ponorogo,*Jurnal, Ilmu Administrasi Negara Universitas Airlangga.

Wawancara

Dody Pramudya,(Ketua KBLK Kelurahan Sapiran). *Wawancara Pribadi,*17 Juli 2025.

Pak Yas. (Relawan KBLK Kelurahan Sapiran), *Wawancara Pribadi,*17 Juli 2025.

Eko Satria,(Kelurahan Sapiran). *Wawancara Pribadi*, 17 Juli 2025.

Nur Arlena, (Masyarakat). *Wawancara Pribadi*, 21 Juli 2025.

Nelly Riafni, (Kesekretariatan BPBD). *Wawancara Pribadi*, 22 Juli 2025.

Antonio Herman.(Kasi Pemerintahan Trantib Humas), *Wawancara Pribadi*, 21 Juli 2025

Eko Pangestutik. (Tokoh Masyarakat), *Wawancara Pribadi*, 21 Juli 2025.

Zulhendri. (Kepala BPBD Kota Bukittinggi), *Wawancara Pribadi,*22 Juli 2025.

Erlina. (Masyarakat Sapiran), *Wawancara Pribadi*, 17 Juli 2025

Edrianto. (Masyarakat Sapiran), *Wawancara Pribadi*, 22 Juli 2025

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Rekomendasi Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Kisi Kisi Wawancara
6. Keterangan Bebas Plagiat
7. Keterangan Wawancara
8. Daftar Riwayat Hidup

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-847/Un.26.4/HK.00.5/07/2025

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi an. **Akbal Syarif,** NIM. 4618076 tanggal 10 Juli 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan : **"Relasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Proses Penanggulangan Bencana Di KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi."**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Prof. Dr. Syafwan Rozi M. Ag**
NIP	: 197710082005011008
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk. I/IV/b
Bidang Keahlian Pokok	: Studi Agama - Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal 11 Juli 2025
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi M. Ag
NIP.197710082005011008

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : A5uxdcEf

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax (0752) 27875
Website : http://fuad.uinbukittinggi.ac.id | Email : fuad@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-834/Un.26.4/TL.00/07/2025 9 Juli 2025
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth :Bapak/Ibu :
Kepala KBLK Kelurahan Sapiran
Kota Bukittinggi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	**Akbal Syarif**
NIM	:	4618076
Program Studi	:	Sosiologi Agama
JudulSkripsi	:	Relasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Proses Penanggulangan Bencana Di KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi.
LokasiPenelitian	:	KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi
Waktu	:	Juli s/d September 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
An. Rektor
DEKAN

Prof. Dr.Syafwan Rozi,M.Ag
NIP. 197710082005011008

Tembusan Yth : Rektor UIN SMDD Bukittinggi

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : GShA249h

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 000.9/ 803 /BKPol-KB/2025

Dasar :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang :

a. Bahwa sesuai surat dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Nomor: B-834/Un.26.4/TL.00/07/2025, Tanggal 09 Juli 2025, Perihal Mohon Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Keterangan Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Keterangan Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan surat keterangan penelitian kepada :

Nama	:	**AKBAL SYARIF**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pagadis / 12 Juli 1999
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jorong Pagadih Mudiak. Kecamatan Palupuh. Kabupaten Agam. Provinsi Sumatera Barat
Nomor Identitas	:	1306101207990001
Judul Penelitian	:	Relasi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Proses Penanggulangan Bencana Di KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi
Untuk	:	Melakukan Penelitian dari tanggal 17 Juli 2025 s/d 19 Juli 2025
Tempat Penelitian	:	• KBLK Kelurahan Sapiran Kota Bukittinggi

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 11 Juli 2025
a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa,

ELFRIALDI, S.Sos, M.M
Penata Tk.I - III/d
NIP. 19810803 200501 1 006

Tembusan :
1. Wali Kota Bukittinggi (Sebagai Laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi;
3. Lurah Sapiran Kota Bukittinggi

DOKUMENTASI

Wawancara dan Dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara Dengan Bapak Dody Pramudya (ketua KLBK Sapiran)



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak Eko Satria (Kepala Kelurahan Sapiran)



Gambar 3 : Wawancara dengan Bapak Antonio Herman (kasi pemerintahan Trantib Humas)



Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu Arlena (masyarakat terdampak)



Gambar 5 : Wawancara dengan Bapak Edrianto (Tokoh Masyarakat)



Gambar 6 : Wawancara dengan Bapak Yas (relawan KLBK Kelurahan Sapiran)



Gambar 7 : Wawancara dengan Ibuk Nelly Riafni (sekretariat BPBD Bukittinggi)



Gambar 8 : Wawancara dengan Bapak Zulhhendri (Kepala BPBD Kota Bukittinggi)



Gambar 9 : kegiatan sosialisasi yang dilakukan BPBD ke Kelurahan KBLK Sapiran



Gambar 10 : kegiatan simulasi bencana oleh KBLK ke sekolah 06 Kelurahan Sapiran



Gambar 11 : KBLK Kelrahan Sapiran Studi Lapangan Ke Tanjung Sani.

RELASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PROSES PENANGGULANGAN BENCANA DI KBLK KELURAHAN SAPIRAN KOTA BUKITTINGGI

AKBAL SYARIF

NIM: 4618076

Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk kegiatan KBLK dalam menanggulangi bencana dikelurahan sapiran.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat KBLK kelurahan Sapiran dalam menanggulangi bencana.?
3. Bagaimana relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penanggulangan bencana di KLBK kelurahan sapiran.?

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskripsi	No item
1.	Kegiatan penanggulangan bencana	Mitigasi/pencegahan	-pelaksaan eduksasi dan penyuluhan tentang mitigasi bencana kepada masyarakat.	KBLK mengedukasi masyarakat tentang mitigasi bencana untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat	
		Tanggap darurat	-Pelaksanaan pelatihan tanggap darurat	KBLK melakukan atau mengadakan pelatihan kesiapsiagaan	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9.

				agar meningkatkan pengetahuan masyarakat.	
		Rehabilitas dan Rekonstruksi	-upaya pemulihan sarana dan prasarana pasca bencana	KBLK merekonstruksi kegiatan pembangunan kembali serta mengevakuasi korban yang di akibatkan oleh bencana dan membantu pemulihan lingkungan dan fasilitas umum.	
2.	Faktor pendukung	Sumber daya manusia	-adanya tenaga yang terlatih	Yaitu adanya tenaga yang terlatih yang kompeten dalam KBLK menaggulangi bencana.	
		Sarana dan prasarana	-ketersediaan alat dan fasilitas pendukung	Seperti KLBK mempunyai ketersediaan yang memadai dalam penanggulangan bencana.	
		Kerjasama	-hubungan dengan instansi terkait	Adanya kerja sama dengan instansi pemerintah, organisasi atau masyarakat dalam penaggulangan bencana.	10,11, 12,13, 14,15.

	Faktor penghambat	Terbatasnya sumber daya	-kekurangan tenaga atau fasilitas.	Adanya kekurangan personel atau fasilitas yang menghambat penaggulangan bencana.	
		Komunikasi	-hambatan komunikasi internal dan eksternal.	Kesuitan dalam koordinasi dan komunikasi selama penaggulangan bencana.	
		Kesadaran dan partisipasi masyarakat.	-Tingkat partisipasi masyarakat.	Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat.	
3.	Bentuk relasi pemerintah dan masyarakat	Kerjasama	-kerjasama dalam segi gotong royong, komunikasi terbuka dan jujur	Kerjasama dilakukan secara sukarela dan komunkiasi terbuka dalam penaggulangan bencana.	
		Persaingan	-Persaingan yang sehat sesama pemerintah dan masyarakat	Persaingan yang sehat yang dilakukan di KBLK yang mana mengedepankan etika bisnis.	16,17, 18,19, 20,21, 22,23.
		Pertentangan	-Adanya ketidak sepakatan dan perbedaan pendapat.	Komflik yang muncul karena adanya perbedaan pendapat serta kondisi dimana pihak pihhak tidak mencapai kesepakatan.	
		Akomodasi	Fasilitas dan	Pemerintah	

			pelayanan serta kemudahan akses	mendukung kebutuhan dan kenyamanan serta faktor kemudahan akses.	

PEDOMAN WAWANCARA

KISI KISI PERTANYAAN

1. Bagaimana KBLK kelurahan Sapiran melakukan sosialisasi kepada warga tentang cara pencegahan bencana.?
2. Apa saja kegiatan utama yang dilakukan KBLK kelurahan sapiran dalam mengedukasi masyarakat tentang mitigasi bencana.?
3. Bagaimana pelatihan menajemen bencana yang dilakukan oleh pihak KBLK.?
4. Bagaimana praktik simulasi tanggap darurat bencana yang dilakukan kepada masyarakat.?
5. Apa upaya awal yang dilakukan oleh KBLK ketika terjadinya bencana.?
6. Bagaimana kesiapan dan peran KLBK kelurahan sapiran dalam mengadapi bencana, terutama terkait mode triase START.?
7. Bagaimana proses pelaksanaan rehabilitas dan rekonstruksi pascabencana di KBLK kelurahan sapiran.?
8. Apa strategi yang dilakukan untuk memastikan bahwa program rehabilitas dan rekonstruksi dapat membangun kembali kehidupan masyarakat secara lebih baik, aman dan berkelanjutan.?
9. Apa bentuk bantuan yang di berikan KBLK kelurahan sapiran kepada masyarakat pasca bencana.?
10. Apa faktor utama yang mendukung keberhasilan KBLK kelurahan sapiran dalam melakukan edukasi dan mitigasi.?
11. Bagaimana peran serta masyarakat dan tokoh lokall dalam mendukung kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana di kelurahan sapiran.?
12. Apakah sarana dan prasarana dikelurahan sapiran sudahh memadai untuk menanggulangi bencana.?
13. Apa saja faktor utama yang dihadapi dalam menaggulangi bencana di KLBK kelurahan sapiran.?
14. Bagaimana keterbatasan sumberdaya seperti dana, tenaga, relawan atau peralatan mempengaruhi efektivitas penanggulangi bencana di kelurahan ini.?
15. Apakah ada hambatan dari aspek geografis atau infrastuktur yang menyulitkan akses dan respon cepat saat terjadi bencana.?

16. Bagaimana bentuk kerjasama antara pemerintahan kelurahan dan masyarakat sapiran dalam upaya mitigasi bencana./
17. Apa tantangan utama yang di hadapi dalam menjalin kegiatan antara pemerintahh dan masyarakat dalam penaggulangan bencana dan bagaimana solusi yang di terapkan di kelurahan sapiran.?
18. Bagaimana pemerintahhan kelurahan sapiran dan masyarakat setempat bersaing atau berkolaborasi dalam hal peran dan tanggung jawab penaggulangan bencana, khususnya dalam kesiapsiagaan dan mitigasi risiko.?
19. Apa tantangan utama yang dihadapi pemerintah dan masyarakat dalam menaggulangi bencanna di kelurahan sapiran, dan bagaimana persaingan peran tersebut memengaruhi evektifitas penaganan bencana.?
20. Apa kendala utama yang dihadapi pemerintah dan masyarakat kelurahan sapiran dalam berkolaborasi mengatasi bencana.?
21. Bagaimana pemerintah dan masyarakat di kelurahan sapiran dapat mengatasi perbedaan pandangan.?
22. Bagaimana peran dan langkah pemerintah kelurahhan sapiran dalam mmenyediakan akomodasi bagi warga terdampak bencana.?
23. Bagaimana masyarakat dikelurahan sapiran berpartisipasi dan berkoordinasi dengan pemerintah dalam menaggulangi bencana dan menyediakan akomodasi darurat.?

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Susanti

Umur : 43 tahun

Hari/tanggal : 21 Juli 2025

Status : Masyarakat

Alamat : Kelurahan Sapiran

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Erlina Susanti)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM: 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Arlena

Umur : 40 Tahun

Hari/tanggal : Senin, 21 Juli 2025

Status : Masyarakat

Alamat : Kelurahan Sapiran

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Nur Arlena)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM: 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nelly Riapni, SH
Umur	:	48 Tahun
Hari/tanggal	:	Senin / 21 Juli 2025
Status	:	Staf Sekretariat BPBD
Alamat	:	Jl. Birugo Bungo No. 132

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Nelly Riapni)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM: 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Satria . SE

Umur : 37

Hari/tanggal : Senin / 21 Juli 2025

Status : Bapak Lurah Sapiran.

Alamat : Kelurahan Sapiran .

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Eko Satria .....)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM: 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonio Herman Tio
Umur : 43
Hari/tanggal : senin / 12 Mei 2025
Status : Kasi pemerintahan trantib dan hukum
Alamat : Kelurahan Sapiran

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penanggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Antonio Herman)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dody Pramudya
Umur : 48 tahun
Hari/tanggal : 17 - juli 2025
Status : Ketua KBLK
Alamat : Kelurahan sapiran

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Dody Pramudya)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM: 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang berianda tangan di bawah ini:

Nama : Mas 'udi

Umur : 45

Hari/tanggal : 17 Juli 2025

Status : Pekerja KBLK Sapiran

Alamat : kelurahan Sapiran

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Mas 'udi)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM. 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Eko Pangestutik
Umur	: 55 tahun
Hari/tanggal	: Senin/21-juli-2025
Status	: Tokoh Masyarakat
Alamat	: kelurahan sapiran

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Eko Pangestutik)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM: 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULHENDRI

Umur : 52 th

Hari/tanggal : Selasa 22 Juli 2025

Status : kepala BPBD

Alamat : kantor BPBD guja: bancah

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(ZULHENDRI)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM 4618076

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edrianto

Umur : 47 tahun

Hari/tanggal : Selasa 12 Juli 2025

Status : Masyarakat

Alamat : Kelurahan Sapiran

Menerangkan bahwa Akbal Syarif NIM 4618076, mahasiswa Universitas Islama Negri Sjech, M.Djamii Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul *"relasi pemerintah dan masyarakat dalam proses penaggulangan bencana di KBLK kelurahan sapiran kota bukittinggi"*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(.....Edrianto.....)

Pewawancara

Akbal Syarif
NIM: 4618076

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Akbal Syarif
Nim : 4618076
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Tempat/Tanggal Lahir: Pagadih/ 12 Juli 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No Hp : 083157965652
Alamat : Pagadih, Kec. Palupuah, Kabupaten Agama Provinsi Sumatera Barat.

Nama Orang Tua
Ayah : Syafri
Ibu : Yermailis
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : RT/
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara

A. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar (SD) 06 Pagadih : 2006-2012
2. SMP 04 Palupuah : 2012-2015
3. MAN 2 Agam Pakan Kamis : 2015-2018
4. S-1 Program Studi Sosiologi Agama UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.